KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIJUNJUNG DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO

SKRIPSI

Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Oleh:

CITRA AMANDA
NIM 1830304002

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1443 H/2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Citra Amanda
NIM	: 1830304002
Jurusan	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Batusangkar, November 2022

Penulis



Citra Amanda

NIM. 1830304002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Citra Amanda, NIM. 1830304002, judul: **"KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIJUNJUNG DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO"** , memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 27 September 2022
Pembimbing I

Cut Afrina, M. IP
NIP. 199004052019032015

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Citra Amanda NIM: **1830304002**, yang berjudul: **KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIJUNJUNG DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2022.

Demikian pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Cut Afrina, M.IP NIP. 199004052019032015	Ketua Sidang/ Pembimbing I		12/12-2022
2.	Dr. Akhyar Hanif, M. Ag NIP. 196801201994031004	Penguji Utama		06/12-2022
3.	Muhammad Fadhli, M.P NIP. 198902052019031010	Anggota Penguji		06/12-2022

Batusangkar, 20 November 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN BATUSANGKAR

Dr. Akhyar Hanif, M.Ag

NIP. 196801201994031004

BIODATA PENULIS



Nama	: Citra Amanda
NIM	:1830304002
Tempat/Tgl Lahir	: Ranah Sigading/01 April 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nama Orang Tua	:
Ibu	: Sempui
Pekerjaan Orang Tua	:
Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jorong Taratak Baru, Nag. Padang Laweh Selatan, Kec.Koto VII, Kab.Sijunjung
Riwayat Pendidikan	: 1. Tahun 2007-2012 : SDN 20 Padang Laweh 2. Tahun 2012-2015 : SMPN 7 Sijunjung 3. Tahun 2015-2018 : SMAN 1 Sijunjung 4. Tahun 2018-2022 : IAIN Batusangkar
Motto	: **Isi apa yang kosong, kosongkan apa yang terlalu penuh**

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Puji dan syukur banya kepada-Mu Allah SWT. yang telah menciptakan hamba dengan bakal yang sangat sempurna. Berkat rahmat dan hidayah-Mu yang telah memberikan hamba kekuatan, kesehatan, serta kemudahan kepada hamba dalam membuat dan menyelesaikan tugas akhir ini. Begitu indah rencana-Mu yang Engkau berikan kepada hamba, sehingga mulut ini tidak dapat menjelaskan rasa bahagia ini. Semoga ini merupakan langkah awal hamba dalam mencapai cita-cita yang besar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi junjungan alam, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, yang mengajarkan manusia ilmu pengetahuan, yakninya Nabi Muhammad SAW. Manusia yang sangat dirindukan *syafa'at diyaumul qiyamah* kelak.

Kupersembahkan karya ini untuk Ibunda tercinta Sempui, Ayahanda Khairudin dan Ibunda Dra. Desma Andra Yubas, Uniang Meiriza Desmeri dan adik-adik tersayang beserta keluarga besar yang tersayang. Berkat doa dan dukungan dari seluruh anggota keluarga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Terimakasih untuk sang Murabbi yang sudah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan ilmu dan nasehatnya yang luar biasa agar selalu ingat kepada Allah ketika dalam keadaan suka maupun duka, keadaan susah maupun sedih.

Terimakasih untuk keluarga besar wisma dakwah Batusangkar, atas doa dan kasih sayangnya serta ilmu-ilmu yang diberikan dan diajarkan, banyak hal yang tidak bisa disebutkan untuk nikmat ukhuwah yang diberikan, rasanya terlalu singkat waktu untuk bisa mengukir lebih banyak kenangan. Terimakasih kakak

akhwat wisma mujahadah 1, wisma mujahadah 2, dan wisma barokah. Terimakasih kepada kakak akhwat yang telah membantu dan memberikan support ukhty Nadia, ukhty Siska, ukhty Oca, ukhty Yosi, Kak Rena, ukhty Citra Nur, ukhty Yurdania, ukhty Ardila, ukhty Intan, ukhty Asih, ukhty Sari, ukhty Lili, ukthy Maulid, ukhty Suci dan kakak akhwat lainya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk guru-guru SMPN 7 Sijunjung dan SMAN 1 Sijunjung yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Terkhusus untuk Buk Zilneda Yumna dan Abi Usman yang telah meminjamkan laptop dari awal perkuliahan sampai akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik.

Teruntuk lembaga LDK ARJ dan LMAI ucapan terimakasih yang sudah mengajarkan banyak hal, yang sudah mengajarkan bagaimana dakwah yang baik dan sudah mengajarkan ukhuwah yang luar biasa, tetaplah menjadi lembaga yang luar biasa yang berdakwah dengan hikmah *mau'izatul hasanah*.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan IPII 18 yang telah memberikan banyak cerita dan kenangan yang indah selama kita bersama dalam perkuliahan. Semoga kita dapat bertemu suatu hari nanti dalam kisah yang lebih indah.

Terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan inspirasi dan membimbing Citra, kepada Ibu Cut Afrina, M. IP terimakasih sudah membimbing Citra dengan sabar dan selalu memberikan dukungan semangat agar Citra bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat, semoga Allah membalas kebaikan ibu dengan kebaikan yang berlimpah, Aamiin.

Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu, sehingga terwujudnya karya ini.

Just Focus On Allah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Kontribusi Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung Dalam Pelestarian Naskah Kuno** ". Shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Berkat hidayah dan pertolongan Allah SWT., peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mana dalam penulisannya, peneliti menemukan berbagai macam tantangan dan kesulitan. Hal ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang mendalam dan teristimewa kepada orang tua tercinta Ibunda Sempui, dan adik-adik tersayang, serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dan motivasi serta memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti, sehingga menjadi motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan program Sarjana (Strata Satu) ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimaksih kepada:

1. Ibu Cut Afrina, M. IP selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
3. Ibu Ummul Huda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

4. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
6. Bapak Drs. Darlias selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung beserta staf pegawai perpustakaan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Fadhli, M.P selaku penguji seminar proposal skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu peneliti dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di IAIN Batusangkar.
10. Untuk Ayahanda Khairudin dan Ibunda Dra. Desma Andra Yubas yang telah membiayai studi ini dari tahap awal sampai akhir.
11. Untuk orang baik Uniang Meiriza Desmeri yang selalu ada saat dibutuhkan, selalu memberi dukungan dan semangat disaat peneliti sedang malas dan ingin menyerah, selalu memberikan ide-ide untuk pembuatan skripsi ini, serta membantu dalam banyak hal. Terimakasih semoga setelah perjuangan skripsi ini membuahkan hasil yang baik. Aamiin
12. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Khususnya Angkatan 2018, dan teman-teman Wisma Mujahadah 1, Mujahadah 2 dan Wisma Barokah yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Beberapa pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skrispi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah peneliti berserah diri, semoga semua bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Batusangkar, 04 Oktober 2022



Citra Amanda

NIM. 1830304002

ABSTRAK

Citra Amanda. NIM 1830304002 (2018). Judul Skripsi: "**Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno".** Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2018.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah kontribusi perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung khususnya di Surau Calau, banyaknya kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan apa kontribusi perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno, menjelaskan kendala dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah teknis reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat efektif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung telah berkontribusi dalam kegiatan pelestarian naskah kuno yang ada di kabupaten Sijunjung khususnya di Surau Calau. Kontribusi yang telah dilakukan yaitu kegiatan preservasi, konservasi dan restorasi terhadap naskah-naskah yang ada di Surau Calau. Perpustakaan juga melakukan kegiatan pendigitalisasian terhadap 19 naskah kuno kemudian disimpan dalam bentuk CD, memberikan kotak khusus yang sudah diberi nomor kode untuk tempat penyimpanan naskah kuno dan memberikan lemari sebagai tempat penyimpanan naskah kuno di Surau Calau. Kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung adalah anggaran dana yang terbatas dari pihak pemerintah daerah, sedangkan dari pihak perpustakaan sendiri belum memiliki anggaran dana untuk kegiatan pelestarian, SDM yang kurang memadai, perpustakaan belum memiliki pustakawan yang khusus dibidang pelestarian, sarana dan prasarana yang belum lengkap, belum tersedianya ruangan khusus untuk kegiatan pelestarian, belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun.

Kata Kunci : Perpustakaan, Naskah Kuno, Pelestarian Naskah Kuno.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Sub Fokus Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian 8
F. Defenisi Operasional 8
BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori 11
1. Perpustakaan 11
2. Naskah Kuno 18
3. Pelestarian Naskah Kuno 23
4. Kontribusi 34
B. Penelitian yang Relevan 39
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 41
B. Latar dan Waktu Penelitian 42
C. Instrumen Penelitian 43
D. Sumber Data 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 48
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data 49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung 51

1. Sejarah..... 51

2. Visi dan Misi 52

3. Struktur Organisasi..... 53

4. Sumber daya..... 53

B. Temuan Penelitian..... 56

C. Pembahasan Penelitian..... 75

PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Implikasi 87

C. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA. 90

LAMPIRAN. 91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan. 34
Tabel 2.1 Rancangan Waktu Penelitian. 37
Tabel 3.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan
Berdasarkan Status Tahun 2021. 46
Tabel 4.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan
Berdasarkan Status Tahun 2021 46
Tabel 5.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan
Berdasarkan Status Tahun 2021 46
Tabel 6.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan
Berdasarkan Status Tahun 2021 47
Tabel 7.1 Sarana Prasarana 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tugas Bidang Arsip..... 40
Gambar 1.2 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung 43
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung..... 45
Gambar 1.4 Lemari Kaca Tempat Menyimpan Manuskrip yang Sudah Didigitalkan 60
Gambar 1.5 Pelestarian Naskah Kuno di Surau Calau..... 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... 73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 74
Lampiran 3 Transkip Wawancara 75
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara 85
Lampiran 5 Dokumentasi Perpustakaan..... 87

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan media yang paling tepat bagi masyarakat jika ingin mencari informasi yang relevan. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai penyedia informasi dimana perpustakaan harus mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan penggunanya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan mengatur bahwa perpustakaan wajib menyediakan data tertulis, tercetak, dan terekam secara profesional dengan sistem yang baku dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan yang menyatakan diri sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya. Penelitian, konservasi, maupun rekreasi. (UU No. 43 Tahun 2007)

Perpustakaan merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk menghimpun, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, dan melestarikan informasi berupa bahan pustaka yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini terkandung dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 20 dan 21 yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan Nasional. Dengan adanya UU tersebut perpustakaan dapat menjalankan tugasnya mencerdaskan kehidupan bangsa secara optimal. (UUD Tahun 1945 pasal 20 dan 21)

Banyak atau sedikitnya informasi yang tersedia di perpustakaan bergantung pada jumlah anggota, kebutuhan akan informasi itu sendiri, anggaran yang dibutuhkan, serta dilihat dari jenis perpustakaan itu sendiri. Prinsipnya perpustakaan didirikan dengan tujuan dan pandangan yang berbeda, sehingga menimbulkan jenis-jenis perpustakaan. Perpustakaan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi empat yaitu, perpustakaan sekolah,

perputakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan umum (Yusuf dan Subekti, 2010: 17).

Perpustakaan umum merupakan media untuk memperoleh informasi dan juga sebagai tempat pembelajaran bagi seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dari berbagai golongan, usia, dan pendidikan pun dapat mengakses perpustakaan dengan mudah, murah, dan cepat tidak ada batasan bagi masyarakat untuk dapat mengakses informasi tersebut. Perpustakaan umum juga dapat dikatakan sebagai sekolah kedua bagi masyarakat karena terdapat berbagai koleksi bahan pustaka dari semua subjek ilmu yang ada. Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Pendek kata perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua orang, anak-anak, ibu rumah tangga, orangtua, pria maupun wanita (Sutarno, 2003: 32).

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi bagi pemustaka, yaitu pemustaka menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan juga penelitian serta tempat untuk melestarikan serta menjaga khazanah budaya bangsa dengan memberikan berbagai bentuk layanan kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Lasa Hs berpendapat bahwa sumber informasi yang didalamnya mencakup segala kegiatan pengumpulan, pengolahan, pelestarian, pengawetan, penyajian dan juga penyebaran informasi adalah pengertian dari Perpustakaan. Perpustakaan juga perlu yang namanya penanganan dan pelestarian koleksi agar koleksi yang ada di perpustakaan dapat digunakan untuk waktu yang lama dan juga untuk melindungi perangkat koleksi dari kerusakan dan kandungan informasi yang ada didalamnya masih utuh dan masih dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Lasa Hs, 2009).

Unsur penting dalam dunia perpustakaan salah satunya adalah bahan pustaka, sehingga bahan pustaka ini harus dilakukan perawatan dan

dilestarikan. Bahan pustaka ini dapat berupa buku, terbitan berkala seperti (surat kabar,majalah, buletin), naskah, audiovisual, kaset, video dan lainnya. Preservasi koleksi menjadi salah satu kegiatan terpenting setiap perpustakaan karena bahan perpustakaan harus ditangani sedemikian rupa agar tidak rusak agar informasi yang terkandung tetap utuh dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Perpustakaan berperan penting dalam kegiatan pelestarian koleksi, terutama bagi seorang pustakawan yang bertugas harus mengontrol buku-buku yang ada di perpustakaan serta memperbaiki bahan pustaka yang sudah rusak, memberitahukan keamanan dan pelestarian bahan pustaka kepada pemustaka.

Naskah kuno menjadi salah satu bahan pustaka yang harus dilestarikan. Naskah ini merupakan dukumen berupa tulisan tangan yang mengandung berbagai informasi. Nama lain dari naskah ini adalah manuskrip. Manuskrip adalah tulisan tangan dalam bentuk dokumen lama. Manuskrip ini berisi fakta dan juga bukti tentang adat istiadat, pengetahuan, wayang, surat-surat serta perilaku masyarakat dimasa lampau, sehingga dibutuhkan kondisi tempat yang baik untuk menyimpan naskah. Kondisi tempat penyimpanan naskah sudah dikatakan baik apabila memiliki temperatur ruangan yang tinggi, kelembapannya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah, terhindar dari debu, gas-gas yang mengandung asam dari udara dan juga cahaya matahari langsung yang berbahaya dan dapat merusak komponen pada kertas.

Banyaknya informasi yang terdapat dalam naskah yang berkaitan dengan khazanah intelektual Islam yang ada dalam naskah dan kondisi fisik atau bentuk naskah yang sudah semakin rapuh dan memprihatinkan inilah yang menyebabkan pentingnya dilakukan pemeliharaan, pelestarian serta pemanfaatan koleksi naskah kuno. Hal ini bertujuan agar warisan budaya yang ada tidak punah, pengetahuan serta nilai-nilai berharga dalam naskah tidak hilang, supaya dapat digunakan dan bermanfaat dari generasi ke generasi. Dibutuhkan tempat penyimpanan yang aman untuk koleksi naskah kuno seperti perpustakaan yang sudah seharusnya, badan arsip, museum.

Pelestarian naskah kuno/manuskrip sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Perpustakaan nasional merupakan suatu lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dalam melestarikan dan mendayagunakan naskah kuno/manuskrip baik yang ada di dalam dan luar negeri. Amanat ini perlu *grand strategy* yang holistik dan terpadu agar rencana pelestariaan dan pendayagunaan koleksi naskah kuno/manuskrip dapat ditangani dengan optimal. Amanat ini juga diperkuat dengan International Federation of Library Associations (IFLA) yang menyatakan setiap perpustakaan nasional berkewajiban untuk melestarikan bentuk asli koleksi tercetak dan terekam yang diterbitkan di negara masing-masing (Gibb, 1988:216).

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya diperuntukkan bagi intansi negara, akan tetapi masyarakat juga dituntut dalam pelestarian koleksi perpustakaan. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan BAB II Pasal 6 ayat (1) bahwa masyarakat berkewajiban menjaga kelestarian koleksi perpustakaan; mengarsipkan, memelihara, dan melestrikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke perpustakaan nasional; serta menjaga kelestarian dan keamanan sumber daya perpustakaan di lingkunganya (UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2009: 8).

Rendahnya kesadaran masyarakat akan naskah kuno ini juga sangat berpengaruh terhadap pengidentifikasian atau penyerahan naskah kuno sebagai peninggalan bersejarah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang melibatkan tokoh masyarakat/agama serta lembaga pemerintahan lainnya seperti penegak hukum terhadap mereka yang tidak mau menyerahkan naskah tersebut kepada pihak pemerintah daerah. Perpustakaan nasional juga telah memberikan tugas kepada perpustakaan-perpustakaan serta pihak pemerintahan di daerah untuk mengelola naskah kuno kemudian informasi yang ada dalam naskah dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada awal Bulan April tahun 2022 lalu, maka peneliti melihat ada beberapa fakta yang ada di

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung, salah satunya yaitu banyaknya penemuan naskah kuno di Kabupaten Sijunjung dengan isi teks yang beranekaragam yang sangat berguna untuk generasi di masa sekarang maupun selanjutnya. Banyaknya naskah kuno yang sudah rusak bahkan sudah hancur sehingga tidak dapat dibaca lagi. Naskah kuno menjadi bahan penelitian oleh lembaga pendidikan, seperti untuk skripsi, tesis maupun disertasi oleh orang-orang yang sedang menuntut ilmu.

Surau Calau memiliki 99 judul buku dan 343 koleksi naskah kuno dengan kondisi yang berbeda-beda. Sedangkan Surau Simaung memiliki 88 koleksi naskah kuno. Ada ratusan naskah yang ditemukan di Kabupaten Sijunjung ini hanya sebagai warisan, namun kondisinya sangat memprihatinkan. Ratusan naskah ini hanya menjadi koleksi di Surau-surau tempat penulisan dan persebarannya, sementara naskah-naskah ini statusnya tidak difungsikan lagi sebagaimana mestinya. Beberapa dari naskah dapat diselamatkan secara utuh sehingga masih dapat dibaca walaupun usianya sangat rentan. Sedangkan masih banyak naskah yang butuh usaha keras untuk menyatukan lembar-lembar yang terpisah karena banyak naskah yang sudah rusak bahkan hancur. Padahal sama-sama kita ketahui bahwa naskah-naskah tersebut merupakan bagian sumber literatur yang dapat memperkaya pengetahuan budaya bahkan keilmuan lainnya secara akademis dan sosial budaya.

Taqwim//kalender gempa bumi dan gerhana adalah salah satu naskah yang sudah diterjemahkan oleh Angku Surau Simaung. Naskah ini berisikan teks tentang takwil gempa dengan uraian yang panjang dan lengkap. Hal ini berbeda dengan naskah-naskah takwil gempa lainnya yang biasanya hanya berisi uraian singkat saja. Naskah ini sudah dijadikan sebagai kajian penelitian oleh Dosen UIN Batusangkar yaitu Bapak Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag dan Dr. Yusri Akhimuddin, S.Ag., MA.Hum dengan judul penelitian "*Kajian Naskah Gempa Bumi Dan Gerhana Dalam Perspektif Teologi Bencana*". Hal ini seharusnya dapat menarik perhatian pihak perpustakaan umum daerah Kabupaten Sijunjung beserta pemerintah daerah karena

naskah kuno dapat menjadi salah satu ikon penting untuk suatu daerah karena naskah kuno merupakan salah satu aset kebudayaan daerah. Terutama pihak perpustakaan yang mana, tugas utama dari perpustakaan adalah mengumpulkan, mengelola, merawat serta melestarikan koleksi naskah kuno yang mengandung informasi, dengan harapan infromasi tersebut tetap utuh kemudian disajikan dan bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana mestinya.

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sijunjung memiliki sumber daya manusia (SDM) dari kualifikasi pustakawan sebanyak 3 orang, 1 orang dari jenjang S1, dan 2 orang dari jenjang D3 dan sisanya dari kualifikasi pendidikan lainnya. Namun, dari 3 pustakawan, hanya 1 orang yang ditugaskan di bidang perpustakaan dan 2 lainnya ditugaskan di bidang arsip dan bidang umum. Sehingga, hal tersebut akan menimbulkan ketidakpahaman dalam mengelola perpustakaan sebagaimana mestinya.

Potensi naskah kuno yang tinggi di Kabupten Sijunjung seharusnya menjadi daya tarik oleh pihak perpustakaan untuk menjaga dan melestarikan naskah kuno yang ada di Surau-surau. Seperti halnya naskah kuno yang ada di Surau Calau, lokasi yang dekat dengan perpustakaan dan pusat pemerintah daerah, akan memudahkan akses perpustakaan untuk melaksanakan tugasnya. Pihak perpustakaan daerah dalam menjalankan perannya lebih gencar lagi mensosialisasikan kepada masayarakat, kelompok maupun individu bahwa pelestarian naskah kuno itu sangat penting. Naskah kuno atau yang sering disebut sebagai manuskrip ialah salah satu aset penting daerah, kebudayaan daerah yang harus kita lestarikan agar aset budaya, aset daerah tetap terjaga dengan baik. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, seharusnya pemerintah makin aktif lagi dalam pelestarian naskah kuno tersebut supaya masyarakat bisa dengan mudah mengakses naskah kuno tanpa harus datang ke perpustakaan secara langsung. Penerapan teknologi ini juga dapat menjadi

suatu kemudahan bagi pihak perpustakaan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang upaya pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul " Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno?
2. Apa saja kendala yang menyebabkan Pelestarian Naskah Kuno di Kabupaten Sijunjung kurang diperhatikan?
3. Apa upaya yang dilakukan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang menyebabkan Pelestarian Naskah Kuno di Kabupaten Sijunjung kurang diperhatikan.
3. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat penelitian:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau bentuk kontuk kontribusi untuk masyarakat, pemustaka, mahasiswa dan juga pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dan mengembangkan topik yang terkait kemudian dapat dikembangkan.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sijunjung dalam mengelola, menjaga, serta melestarikan warisan budaya daerah yang ada di Kabupaten Sijunjung.

3. Luaran Penelitian

   Luaran penelitian yang diinginkan dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan pada konferensi diforum ilmiah.

4. Bagi Prodi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tentang pelestarian naskah kuno.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah penting dalam proposal skripsi ini, maka akan dijelaskan defenisi operasional proposal skripsi ini terlebih dahulu yaitu:

1. Peran Perpustakaan Umum

Peran utama dari perpustakaan umum adalah membantu pemustaka dalam menemukan informasi tanpa memandang batasan usia, status soaial maupun profesi serta pendidikan pemustaka yang datang. Perpustakaan umum juga memberitahu pemustaka bagaimana menemukan informasi dan juga pemustaka dituntut untuk melek teknologi. Perpustakaan umum juga berperan dalam memelihara, melestarikan kemudian mempromosikan kebudayaan kepada masyarakat. Perpustakaan umum juga berperan sebagai tempat untuk penyebarluasan informasi kepada masyarakat (Siregar, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki peran yang sangat penting bagi pemustaka/masyarakat. Perpustakaan akan membantu pemustaka dalam menemukan informasi baik itu dalam hal pendidikan, penelitian maupun kebutuhan informasi yang lainnya. Pemustaka yang datang ke perpustakaan akan mendapat pelayanan yang terbaik dari perpustakaan, melayani tanpa memandang batasan usia maupun yang lainnya, perpustakaan juga tempat untuk mempromosikan kebudayaan-kebudayaan daerah yang mungkin tidak diketahui oleh banyak orang, melalui perpustakaan juga bisa dilakukan penyebarluasan informasi kepada masyarakat luas.

2. Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Naskah Kuno

Perpustakaan berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan koleksinya agar dapat digunakan dalam jangka panjang, dapat ditekan seminimal mungkin, dapat memperlambat kerusakan bahan perpustakaan dan melestarikan kandungan informasi didalamnya, yang semuanya terangkum dalam pelestarian bahan perpustakaan. Pelestarian bahan pustaka merupakan salah satun tujuan manajemen perpustakaan, karena tugas pokok perpustakaan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis dari masa lalu hingga masa kini dan menyimpannya untuk melayani kebutuhan pemustaka dimasa kini dan masa depan.

Oleh karena itu, juga akan sulit untuk merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk melestarikan dokumen-dokumen ini. Memang, setiap perpustakaan dengan kekhasannya akan memiliki jawaban dan kebutuhan yang berbeda dibidang ini. Namun, bagi perpustakaan tempat penyimpanan, preservasi merupakan salah satu tugas utama (Nasution, 2015).

Oleh karena itu perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan naskah kuno karena tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis dari masa lalu hingga dimasa yang akan datang.

3. Pelestarian Naskah Kuno

Pelestarian atau *preservation* tidak hanya mencakup aspek usaha dalam melestarikan bahan pustaka dan arsip, akan tetapi juga mencakup dalam aspek naskah, termasuk didalamnya tentang kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik, serta penyimpanannya. Pelestarian naskah kuno tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya. Preservasi naskah kuno lebih ditujukan pada pemeliharaan agar bentuk fisik naskah tersebut tetap utuh dan tidak rusak, cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan konservasi dan restorasi (Latiar, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka itu tidak hanya mencakup aspek melestarikan/menjaga secara fisik bahan pustaka saja, akan tetapi pelestarian bahan pustaka juga mencakup dalam aspek menjaga informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut agar informasinya tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka/masyarakat luas.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Library* yang berasal dari bahasa latin yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dalam Bahasa Belanda disebut *bibliotheek*, Jerman dikenal dengan *bibliothek*, Perancis disebut *bibliotheque*, Spanyol dan Portugis dikenal dengan *bibliotheca.*

Perpustakaan adalah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan koleksi untuk dibaca para pemustaka. Menurut Yusuf (1996), Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan, di perpustakaan masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekedar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film dan lain-lain.

Perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, bak yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan. (Trimo, 2005:220)

Perpustakaan adalah suatu ruangan, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan beragam koleksi berupa buku ataupun terbitan lainnya. Koleksi tersebut disimpan berdasarkan susunan tertentu sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang sudah ditetapkan untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki: 1991). Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang bertugas mengelola koleksi bahan pustaka dan semua sumber informasi lainnya yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat sebagai pemustaka (Sutarno, NS:2006).

Perpustakaan adalah suatu institusi/lembaga yang bertugas sebagai pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan). Menurut IFLA (*International Federation of Library Association and Institutions*) perpustakaan adalah kumpulan koleksi bahan cetak dan noncetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematik berdasarkan pedoman yang ada untuk memenuhi kepentingan pemustaka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung yang terdiri dari berbagai macam koleksi baik itu tercetak maupun non cetak, berupa rekaman, video maupun dalam bentuk lainnya, yang mana koleksi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dalam hal informasi.

a. Tugas dan Fungsi Perpustakaan

Menurut Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa tugas perpustakaan ada 5, yaitu:

1) Mengumpulkan, menyimpan serta menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik/digital kepada pemustaka.
2) Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan Perpustakaan dan keamanan informasi tersebut.
3) Perpustakaan harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan juga mengikuti perkembangan teknologi.
4) Harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan.
5) Perpustakaan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pemustaka.

b. Fungsi Perpustakaan

Menurut Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan ada 5, yaitu:

1) Fungsi Pendidikan

Perpustakaan berperan sebagai tempat untuk belajar mandiri , dimana pemustaka dapat mencari materi yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya. Siapapun dapat belajar di perpustakaan dengan mengikuti proses dan prosedur yang berlaku di perpustakaan. Dengan fungsi pendidikan ini, perpustakan mendukung pemerintah dalam mewujudkan kecintaan bangsa terhadap membaca dan program pendidikan hayat melalui pembelajaran sepanjang hayat.

2) Fungsi Informasi.

Perpustakaan memiliki fungsi informasi, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat ditemukan di perpustakaan. Jenis informasi yang akan diperoleh tergantung pada jenis perpustakaan, apakah perpustakaan akademik, khusus dan sekolah (informasi biasanya ilmiah dan semi ilmiah, ada juga non ilmiah/universal) atau perpustakaan Nasional dan perpustakaan umum (informasinya lebih beragam, dari yang populer hingga yang bersifat ilmiah).

3) Fungsi Penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian, artinya sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Berbagai informasi dapat dijadikan dasar untuk proposal penelitian, penunjang penelitian (tinjauan pustaka) yang hasilnya dapat diambil menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian. Umumnya fungsi ini terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan perpustakaan khusus.

4) Fungsi Kultural

Perpustakaan mempunyai fungsi kultural, artinya perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu

bangsa ataupun kebudayaan antar bangsa. Di perpustakaan juga tersimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa, yang dapat dijadikan rujukan untuk mempelajari sejarah peradaban manusia.

5) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi artinya pemustaka dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Disamping itu, pemustakan dapat menggunakan media audio visual (TV, VCD dll) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut. Untuk beberapa Perpustakaan, ada yang menyediakan taman dan mendekorasi ruang perpustakaan menjadi tempat yang nyaman.

c. Jenis Perpustakaan

Menurut Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa jenis perpustakaan ada 5, yaitu:

1) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional merupakan sebuah perpustakaan utama milik suatu negara. Perpustakaan ini menyimpan berbagai informasi serta menyimpan bahan-bahan pustaka lainnya yang dimiliki negara. Misalnya Indonesia, negara kita merupakan negara yang kaya akan berbagai macam ragam budaya, untuk negara seperti Indonesia peran perpustakaan nasional sangatlah penting, karena dalam perpustakaan nasional bisa menyimpan informasi-informasi tentang kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, juga memudahkan pemustaka yang ingin mempelajari tentang berbagai budaya yang ada di Indonesia, dengan adanya perpustakaan nasional maka kita tidak perlu jauh-jauh datang ke daerah yang ingin kita pelajari budayanya. Kita cukup duduk di perpustakaan kita sudah mendapatkan informasi sesuai dengan yang kita inginkan.

Jadi perpustakan nasional adalah perpustakaan induk atau perpustakaan utama yang terdiri dari berbagai macam koleksi yang terkait tentang keberagaman budaya, bahasa dan lainnya.

Perpustakaan nasional memiliki koleksi yang paling lengkap karena koleksi mencakup satu negara.

2) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan atau didanai oleh umum dengan tujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat umum. Perpustakaan umum melayani masyarakat umum tanpa membedakan atau memberi batasan usia maupun pembatasan khusus lainnya bagi para pemustaka yang ingin mendapatkan informasi dan bergabung menjadi anggoata di perpustakaan umum tersebut. Selain itu, perpustakaan umum juga perpustakaan yang paling mudah untuk dijangkau oleh kalangan masyarakat, serta memberikan informasi yang cepat, tepat dan juga mudah bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang terletak di daerah masing-masing kabupaten/kota. Perpustakaan umum lebih mudah memberikan layanan kepada masyarakat umum karena masyarakat atau pemustaka dengan mudah dapat berkunjung ke perpustakaan tanpa memberi batasan usia dan juga tanpa memberi perbedaan layanan kepada setiap pemustaka yang datang.

Adapun yang termasuk perpustakaan umum menurut Sulistyo-Basuki adalah:

1) Perpustakaan wilayah
2) Perpustakaan Provinsi
3) Perpustakaan Umum Kotamadya
4) Perpustakaan Umum Kabupaten
5) Perpustakaan Umum Kecamatan
6) Perpustakaan Umum Desa
7) Perpustakaan Umum Khusus Penyandang Disabilitas
8) Perpustakaan Umum Berdasarka Usia
9) Perpustakaan Keliling

3) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan ini didirikan oleh lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu. Perpustakaan hanya memiliki koleksi bahan pustaka yang terbatas sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan buku dimana perpustakaan itu berada. Keanggotaannya juga terbatas pada anggota sebuah lembaga pendiri perpustakaan tersebut. Misalnya perpustakaan bank, perpustakaan ini hanya memiliki koleksi-koleksi yang berhubungan dengan dunia perbankan. Di perpustakaan bank tidak akan kita temukan koleksi seperti novel, komik, atau bahkan koleksi bahan pustaka lainnya yang tidak ada hubungannyadengan dunia perbankan. Anggotanya juga terbatas hanya pada pegawai atau semua karyawan yang ada di bank yang memiliki perpustakaan tersebut, dengan kata lain anggotanya tidak bersifat umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang ada dalam dalam lingkungan lembaga tertentu, koleksi yang ada juga terbatas sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Anggota dan koleksi perpustakaan khusus ini tidak bersifat umum, hanya orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut serta koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di setiap sekolah, di kelola langsung oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk memudahkan para siswa mencari bahan-bahan rujukan atau artikel untuk membantu mengerjakan tugas-tugas. Selain itu juga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, memberikan informasi-informasi tentang sekolah yang bersangkutan. Anggotanya para siswa di sekolah termasuk warga sekolah yang ada dilingkungan sekolah. Koleksi bahan pustakanya juga seputar buku-buku pelajaran serta buku penunjang pendidikan lainnya pada tingkat sekolah tersebut, jarang ditemukan koleksi seperti novel dan komik, bahkan mungkin tidak ada sama sekali, karena lingkungannya memang di lingkungan sekolah.

Jadi perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan serta dikelola langsung oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk memudahkan para pelajar nantinya dalam mencari referensi dan bahan rujukan yang membantu serta menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Koleksi yang ada juga dibatasi berdasarkan kebutuhan pemustakanya, koleksi yang hanya akan mendukung kegiatan belajar siswa dan bahan ajar guru. Keanggotaan juga terbatas hanya yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut dan tidak bersifat umum.

5) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi hampir sama dengan perpustakaan sekolah, berada dilingkungan perguruan tinggi, dan dikelola oleh pihak perguruan tinggi. Sulistyo-Basuki (1991) menjelaskan adanya perbedaan yang mencolok anatara perpustakaan sekolah, pustakawan adalah jembatan antara guru dan murid, untuk perguruan tinggi tidak seperti itu, karena mahasiswa sudah dianggap mandiri dalam hal bacaan, penelusuran informasi, maupun kegiatan membaca lainnya. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi serta menyediakan bahan-bahan rujukan lainnya pada semua tingkat akademis. Anggotanya meliputi semua warga yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh pihak perguruan tinggi dengan tujuan memudahkan mahasiswa dan juga dosen serta pemustaka lainnya dalam mencari informasi, koleksi dan referensi. Koleksi yang ada juga sudah beragam, pemustakanya adalah kalangan mahasiswa, dosen serta pemustaka lainnya yang ada di lingkungan perguruan tinggi.

2. Naskah Kuno (Manuskrip)

Naskah dalam bahasa Inggris disebut manuskrip dan dalam bahasa Belanda disebut *handschrift* (Djamaris, 1977: 20). Menurut Darusuprapta

(1984:10), naskah adalah karangan tulisan tangan baik yang asli maupun salinannya, yang mengandung teks atau rangkaian kata-kata yang merupakan bacaan dengan isi tertentu. Meskipun demikian kata 'naskah' dalam konteks ini lebih dimaksudkan sebagai karya tertulis produk masa lampau sehingga dapat disebutkan sebagai naskah lama (Siti Baroroh Baried, dkk, 1994).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang mengatur tentang naskah kuno. Namun kata "kuno" yang terdapat dalam hukum berbeda dengan istilah yang biasa digunakan dalam dunia perpustakaan dan ilmu informasi, kata kuno biasanya disebut dengan istilah "kuna". Namun, dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 24 Tahun 2014 menggunakan istilah kata kuno. Naskah kuno atau naskah tulisan tangan adalah semua dokumen tertulis yang belum dicetak atau dicetak ulang dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri dengan usia 50 (lima puluh) tahun atau lebih yang mempunyai nilai kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Jadi naskah kuno adalah salah satu koleksi bahan pustaka yang mengandung informasi berupa kehidupan di masa lampau, kisah-kisah atau cerita yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi kehidupan masa sekarang yaitu dalam bentuk tertulis tanpa di cetak dan tidak pula diperbanyak, yang mana usia dari naskah kuno ini yaitu paling rendah 50 tahun, medianya dapat berupa kertas, daun lontar maupun tulang belulang.

A. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal dan eksternal penyebab kerusakan bahan pustaka yaitu:

1. Faktor internal

   Faktor internal yaitu faktor yang melekat pada fisik bahan perpustakaan itu sendiri. Adapun penyebabnya berkaitan erat dengan

proses pembuatan bahan dan unsur lain seperti kualitas kertas, tinta serta bahan tambahan yang ada pada bahan perpustakaan. Berikut contoh kerusakan dari faktor internal yaitu:

a. Kualitas Kertas

Ada beberapa faktor kerusakan yang harus diperhatikan dalam upaya pelestarian bahan pustaka yang terbuat dari kertas. Faktor utama kerusakan yang dimaksud ialah mutu kertas itu sendiri. Kualitas kertas yang baik untuk bahan pustaka adalah kertas yang bebas dari senyawa-senyawa dan lignin.

Lignin adalah zat yang banyak terkandung di dalam serat-serat selulosa kayu. Kertas yang banyak mengandung lignin akan berubah warna kertas dari putih menjadi kuning kecoklatan dan kertas menjadi lapuk. (Sudiarti et al, 2019:5)

b. Perekat (lem dan pasta)

Perekat dibedakan menjadi perekat natural dan sintetis. Perekat natural dapat berasal dari tumbuhan dan binatang yang sangat disukai serangga dan mikro organisme. Perekat jenis ini kurang stabil, pada temperatur atau kelembaban atmosfir yang tinggi, akan mengakibatkan kehilangan fleksibilitas dan merubah perekat menjadi butiran sehingga akan berpengaruh terhadap kertas.

Perekat yang baik adalah dari jenis gelatin dan *fish glue*. Gelatin sangat baik digunakan untuk proses *sizing* pada proses konservasi. Perekat yang berasal dari tanaman dikenal sebagai *starch* yang berasal dari padi atau gandum. Ada pula yang berasal dari kentang, maizena. Perekat semi sintetis yang berasal dari selulosa sangat stabil dan mudah diaplikasikan. (Sudiarti et al, 2019:8)

c. Senyawa asam

Kandungan asam dalam kertas juga dapat mempercepat reaksi *hidrolisis*. Hidrolisis adalah suatu reaksi yang terjadi karena

adanya air. Reaksi ini akan menyebabkan putusnya rantai polimer serat selulosa yang membentuk unit-unit yang lebih kecil dan molekul air. (Rachman, 2017:27)

Keadaan ini akan mengakibatkan berkurangnya kekuatan serta pada selulosa dan kekuatan kertas pun akan menjadi berkurang. Oleh sebab itu, asam pada kertas harus dihilangkan karena asam merupakan zat berbahaya yang dapat menyebabkan kerusakan pada kertas.

d. Tinta

Tinta tradisional yang dipakai untuk menulis merupakan bahan yang menyebabkan kertas bertambah asam. Tinta yang mengandung zat besi *(iron gall ink)* dan mengandung asam, dapat menyebabkan warna kertas menjadi coklat kekuningan dan meyebabkan kertas berlubang-lubang seperti terbakar. (Ratmono, 2013:5)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu kerusakan bahan perpustakaan yang bersumber dari pengaruh lingkungan, faktor biota, bencana alam, hingga faktor manusia.

a. Suhu dan Kelembaban

Pengaturan pada ruang penyimpanan disesuaikan dengan jenis koleksi. Kelembaban udara yang derajat kelembaban nisbinya lebih dari 65% akan mempercepat kerusakan bahan pustaka, terutama dari daerah tropis, seperti Indonesia. Kelembaban udara dapat dikurangi dengan pengaturan ventilasi ruangan dengan baik atau dengan alat pendingin udara seperti menggunakan AC. (Rahmah dan Makmur, 2015:120)

Perubahan suhu yang terlalu cepat akan berakibat buruk pada kertas. Bila suhu meningkat pesat maka kertas akan mengalami ekspansi (mengembang) dan bila suhu udara turun maka kertas akan mengalami kontraksi (penyusutan). Kenaikan

dan penurunan suhu udara yang tidak stabil menyebabkan kondisi fisik bahan perpustakaan akan cepat mengalami kerusakan.

b. Cahaya

Radiasi ultraviolet dengan panjang gelombang antara 300-400 nanometer menyebabkan reaksi fotokimia. Reaksi dari cahaya matahari (25%) dan lampu TL (3-7%). Kerusakan yang sebabkan oleh cahaya sangat bergantung pada panjang gelombang (adanya sinar UV) dan waktu pencahayaan. Makin kecil panjang gelombang dan makin lama waktu pencahayaan, kertas makin cepat rusak. (Sudiarti et al, 2019:11-12)

Cahaya atau energi radiasi juga mempunyai efek pada bahan pustaka. Cahaya akan mempercepat oksidasi dari molekul selulosa sehingga rantai ikatan kimia pada molekul tersebut terputus. Cahaya mempunyai pengaruh yang menyebabkan kertas menjadi pucat dan tinta memudar. Karena pengaruh cahaya ini, lignin pada kertas akan bereaksi dengan komponen lain sehingga kertas menjadi kecoklatan. Sinar tampak dalam cahaya dapat merusak bahan pustaka, tetapi sinar ultraviolet yang tidak tampak lebih reaktif dan lebih merusak.

c. Zat polutan dan debu

Semua bahan pencemar yang terkandung udara seperti gas sulfur dioksida, gas hidrogen sulfida dan gas nitrogen oksida yang berasal dari hasil polusi kendaraan bermotor dapat merusak bahan pustaka. Gas sulfur dioksida dan nitrogen oksida bereaksi dengan uap air yang ada di udara membentuk asam sulfat dan asam nitrat yang dapat menyebabkan kertas menjadi rapuh. (Wirayati et al, 2013:57)

Debu kotoran dan partikel lainnya yang berasal dari udara akan menyebabkan kertas mudah tergores karena gesekan antara dengan media kertas partikeldebu yang masuk ke sela-sela halaman buku. Partikel debu pada lingkungan yang lembab juga akan menimbulkan noda permanen yang sukar dihilangkan.

d. Faktor Biota

Kerusakan yang disebabkan oleh faktor biota seperti jamur, serangga, dan hewan pengerat lainnya dapat menimbulkan ancaman yang serius pada koleksi perpustakaan. Biota memakan kertas, perekat, sampul serta jilidan pada buku-buku bahkan merusak berbagai jenis koleksi perpustakaan sehingga menjadi hancur. (Wirayati et al, 2013:8)

Faktor biota tidak hanya berperan dalam merusak koleksi juga berpengaruh terhadap kesehatan pustakawan maupun pemustaka. Beberapa jenis serangga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti gatal-gatal dan menimbulkan bintik-bintik merah pada kulit.

e. Bencana Alam dan Manusia

Faktor eksternal lain yang juga memiliki pengaruh besar dalam hal kerusakan bahan pustaka adalah bencana alam dan kesalahan dalam memperlaukan bahan pustaka. Bencana alam seperti banjir dapat menimbulkan noda pada bahan pustaka dan medukung pertumbuhan jamur dikarenakan kelembaban yang tinggi. Agar bahan pustaka tetap aman sebaiknya diletakkan di tempat yang tinggi sehingga bahan pustaka aman dari ancaman banjir.Bencana alam sepertikebakaran juga dapat dengan mudah menghancurkan bahan pustaka tanpa sisa.

Kelalaian manusia dalam memperlakukan bahan pustaka juga dapat mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusak. Penyimpanan bahan pustaka yang tidak benaroleh pengguna maupun pustakawan dapat mengakibatkan bahan pustaka terlipat dan sobek. (Rachman, 2017: 46-47)

3. Pelestarian Naskah Kuno

Kita seringkali mendengar istilah preservasi, konservasi dan restorasi, namun dalam pemahaman kehidupan sehari-hari sering terjadi kerancuan. Terkadang kerancuan ketiga istilah tersebut memang masih sering terjadi. Ada beberapa Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan yang berlaku saat ini. Beberapa hal yang

terkait dengan kegiatan pelestarian bahan pustaka, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. SNI 7329:2009 Perpustakaan sekolah, perawatan materi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan.
2. SNI 7330:2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi, pelestarian materi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik atau pengalih median isi dari sebuah format ke format lain.
3. SNI 7495:2009 Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, pelestarian materi perpustakaan adalah kegiatan pemeliharaan dan perbaikan materi perpustakaan baik dalam bentuk fisik asli maupun dalam bentuk alih media.
4. SNI 7496:2009 Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah, bahwa perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali, kemudian melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.
5. SNI 7596:2010 Perpustakaan Desa/Kelurahan, pelestarian bahan perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat fisik, yaitu pencegahan dari kerusakan, perawatan serta penanggulangan kerusakan dan upaya yang terkait denganmenggunakan bahan-bahan lokal (berdasarkan kearifan lokal).

Pelestarian berasal dari kata lestari yang berarti selamat, panjang umur, tetap permanen, abadi dan terus berguna bagi kehidupan umat manusia. Kegiatan atau upaua yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan, agar dapat panjang umur dan terus digunakan untuk suatu keperluan adalah pelestarian. Pelestarian dilakukan tidak hanya untuk mencegah dari kerusakan, tapi juga untuk mempertahankan nilai guna dari barang yang bersifat penting untuk jangka waktu yang panjang (Sutarno, 2005: 109).

Naskah-naskah kuno perlu untuk dilestarikan keberdaannya agar tidak musnah dan bermanfaat bagi masyarakat. Pelestarian merupakan suatu

pekerjaan untuk memelihara dan melindungi koleksi atau bahan pustaka sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu lama. Tujuan pelestarian naskah untuk melestarikan kandungan informasi yang terdapat didalam naskah.

Salah satu cara untuk merawat buku-buku atau naskah-naskah kuno adalah tempat penyimpanan naskah di ruangan dengan suhu di bawah 15◦C dan dengan tingkat kelembaban udara antara 40% -50%. Hendaknya naskah asli dipertahankan karena penelitian juga memerlukan wujud asli dari naskah tersebut (Suherman, 2009:131). Usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk di dalamnya kebijakan pengolahan keuangan, ketenagaan, metode dan teknik penyimpanannya adalah *Preservation*. Tata cara pengewetan membatasi pada kebijakan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian disebut *Conservation*. Pertimbangan dan cara untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak adalah *Restoration* atau perbaikan (Sudarsono, 2006:314).

Pelestarian dan pengawetan koleksi perpustakaan merupakan tindakan preventif untuk memperkecil kerusakan bahan pustaka akibat pengaruh faktor-faktor yang dapat merusak kertas atau bahan pustaka. Ada dua hal penting dalam pelestarian yaitu: (1) pelestarian merupakan bentuk fisik dokumen yang diselenggarakan dengan pengurangan tingkat keasaman, (2) pembuatan laminasi dan enkapsulasi, restorasi dokumen, dan sebagainya (Razak, 1993:32). Pengawetan dan pelestarian bahan pustaka yang terdiri dari bahan kertas dan bahan nonkertas perlu dijaga keawetannya. Kata Preservasi dan konservasi yang biasa diterjemahkan ke dengan kata pelestarian berasal dari bahasa Inggris *preservation* dan *conservation* (Lasa Hs, 2007 : 157). Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hasan Shadily kedua kata ini mempunyai arti yang hampir sama. Konservasi berarti perlindungan, pengawetan, sedangkan preservasi berarti pemeliharaan, penjagaan dan pengawetan. Pengertian Preservasi menurut *International federation Assosiation* (IFLA) dalam *The principle for the Preservation and Conservation of Library materials* dalam Harvey (1993:6) adalah :

a. *Preservation* (preservasi) mencakup semua aspek dalam usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengolahan, metode dan teknik, sumber daya manusia dan penyimpanan.
b. *Conservation* (pengawetan), membatasi pada kebijakan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut.
c. Restorasi (perbaikan), menunjuk pada pertimbangan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak.

Pengertian preservasi dan konservasi menurut Teygeler (2001;34) menyatakan bahwa preservasi terdiri atas:

a. *Preventive Conservation* yaitu tindakan dalam mengoptimalkan kondisi lingkungan untuk memperpanjang umur koleksi. Tindakan ini dimulai dengan menyusun kebijakan yang jelas. Kebijakan tersebut mencakup pelatihan, membangun kesadaran dan adanya staf yang profesional.
b. *Passive Conservation* yaitu kegiatan untuk memperpanjang umur koleksi yang mencakup memonitor kebersihan ruangan, udara yang bersih, serta penggunaan air *conditioner*. Dan yang tidak kalah penting adalah *pasive conservation* yaitu melaksanakan survei untuk mengetahui kondisi fisik koleksi dan kondisi lingkungan tempat koleksi disimpan.
c. *Active conservation* adalah tindakan yang berhubungan langsung dengan koleksi, menjilid ulang dengan mengganti lembar pelindung (*paper back*) dengan kertas bebas asam, membersihkan koleksi, menghilangkan asam (*deacidification*) dan lain-lain.
d. *Restoration* yaitu tindakan untuk memperpanjang umur koleksi dengan memperbaiki tampilan koleksi agar mendekati keadaan semula sesuai dengan aturan dan etika konservasi.

Dua aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan pelestarian fisik yaitu:

1. Dengan tindakan pencegahan (preventif) yang mencakup segala bentuk tindakan tidak langsung yang bertujuan untuk memperpanjang umur suatu dokumen dengan cara menjaga, merawat. pengawasan secara berkala dan pencegahan kemungkinan fisiknya rusak karena faktor kimia, biologi dan lain-lainnya.
2. Dengan tindakan mengobati (kuratif) yang terdiri dari semua bentuk aksi langsung yang bertujuan untuk mengembalikan dokumen yang rusak menjadi baik kembali, yaitu dengan cara perbaikan, pembenahan, fumigasi deasidifikasi, laminasi dan pekerjaan lainnya yang diperlukan untuk mengembalikan kondisi fisik suatu dokumen. Menurut Wirayati, Ayu dan Riyadi (2014: 9) dalam bukunya terdapat beberapa rangkaian tindakan kuratif yang diperlukan untuk kegiatan pelestarian bentuk fisik bahan pustaka yaitu:
    1) Melakukan identifikasi

        Sebelum melakukan kegiatan konservasi, sangatlah penting untuk melakukan identifikasi terhadap bahan perpustakaan secara lengkap dan detail sehingga kemungkinan terjadinya perubahan, kegagalan atau bencana dapat di perkecil.
    2) Melakukan pendokumentasian

        Kegiatan yang dilakukan pada pendokumentasian yang **pertama**, pembuatan data bibliografis seperti: nama pengarang ditulis secara lengkap, judul buku termasuk judul tambahannya, data publikasi: penerbit, tempat terbit, tahun terbit, cetakan ke berapa, nomor jilid dan ketebalan (jumlah halaman) buku.

        Kedua, pencatatan kondisi fisik dilakukan sebelum melakukan tindakan perbaikan ditulis secara lengkap pada *form survey* kondisi. Pencatatan kondisi fisik dilakukan untuk membuat data tertulis tentang kondisi fisik objek dan perkembangannya. Kondisi fisik yang dicatat adalah nama dan jenis bahan

pustaka, tanggal penerimaan, kondisi fisik dari objek, tingkat kerusakan atau ada bagian halaman yang hilang.

Ketiga, pembuatan foto sebelum, saat proses kegiatan dan sesudah melaksanakan kegiatan perbaikan bertujuan untuk sebagai bukti dokumentasi berupa gambar, menginformasikan proses kerja secara efektif dari segi hasil, waktu dan cara kerja, dan sebagai tindakan perlindungan dari kesalahan atau bencana pada saat melakukan perbaikan.

Keempat, entry data pada pangkalan data adalah kumpulan data-data hasil *survey* kondisi bahan pustaka.

3) Melakukan pembersihan *(Cleaning)*

Pembersihan merupakan suatu upaya menghilangkan kotoran yang melekat pada bahan pustaka sehingga mengurangi keindahan dari penampilan fisik bahan pustaka tersebut. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat penyedot debu seperti *vacum cleaner.*

4) Melakukan *Bleaching* (Memutihkan Kertas)

Noda memiliki karakteristik khusus sehingga sulit untuk merespon ketika melakukan pembersihan secara mekanis ataupun menggunakan pelarut organik. Untuk jenis noda yang membandel salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan proses *bleaching.* Ada beberapa jenis bahan kimia yang biasa digunakan untuk memutihkan kertas antara lain: *Sodium Klorida, Potassium Permanganat, Hypochlorit dan Hydrogen Peroksida, Cloramine T serta chloramin B.*

5) Melakukan Deasidifikasi

Deasidifikasi merupakan suatu proses untuk menghilangkan pengaruh asam yang ada pada kertas, baik karena pengaruh faktor yang berasal dari dalam maupun faktor luar. Perubahan yang nampak pada kertas adalah perubahan warna menjadi kuning yang membuat kertas menjadi rapuh dan akhirnya hancur. Terdapat tiga jenis deasidikasi yaitu:

a) *Deasidifikasi Aqueous,* disebut deasidifikasi basah karena mengunakan cairan seperti: *magnesium karbonat, sodium dan potassium karbonat, kalsium dan magnesium hidroksida, sodium dan potassium hydroksida, sodium tetraborate.*

b) *Deasidifikasi Non-Aqueous*, disebut deasidifikasi kering larutannya seperti: *barium hydroksida, kalsium, barium dan magnesium asetat, magnesium methoxide, methyl magnesium karbonat.*

c) Deasidifikasi dalam bentuk gas seperti: *amonia, morpholine and uap air, cyclohexylamine (CHC), zinc diethyl.*

6) Menambal dan Menyambung *(Mending)*

Menambal ialah menutup bagian bahan pustaka yang berlubang sehingga tampak utuh seperti semula. Sedangkan menyambung merupakan merekatkan bagian yang robek agar tidak menjadi bertambah lebar. Untuk menambal dan menyambung dapat dilakukan dengan menggunakan *Japanese Tissue Paper* (dengan ketebalan 27 gr), atau *Hand Made Paper* dengan *Carboxyl Methyl Cellulose* (CMC) sebagai perekat. Proses menambal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) Menambal secara manual

Menambal dengan menggunakan tangan tanpa peralatan khusus. Adapun langkahnya yaitu: Terlebih dahulu membuat pola kerusakan menggunakan pensil diatas selembar tissue Jepang ukuran 27 gr yang ditempelkan di atas bagian yang berlubang. Selanjutnya pola kerusakan yang sudah tergambar pada *tissue* Jepang tersebut dirobek dengan cara menarik berlahan. Kemudian *tissue* yang sudah dibentuk sesuai lubang tersebut direkatkan persis bagian

yang robek menggunakan lem *Carboxyl Methyl Cellulose* (CMC).

b) Leaf casting

Leaf casting yaitu teknik menambal menggunakan mesin *leaf caster*, caranya dengan memasukan bubur kertas *(pulp)* ke dalam mesin *leaf caster* lalu kertas yang robek diletakkan di dalam mesin tersebut selanjutnya *pulp* tersebut akan mengisi bagian yang hilang sehingga kertas tampak utuh kembali.

7) Laminasi

Laminasi merupakan teknik memperkuat kertas atau dokumen pelapisan dua lembar *tissue(Japanese tissue)* pada permukaan kertas atau dokumen. Tindakan perbaikan ini dilakukan khusus untuk bahan pustaka yang sudah rusak parah, rapuh, robek, dan tua. Ada dua cara proses laminasi yaitu:

a) Laminasi secara manual

Lamnasi dengan cara manual dapat dilakukan dengan cara melembabkan permukaan kertas menggunakan *sprayer* air lalu di oleskan secara berlahan. Kemudian permukaan diletakkan *tissue* dan diberi perekat.

b) Laminasi menggunakan mesin

Laminasi secara mekanik dilakukan dengan menggunakan mesin pemanas *laminators* atau *thermostatically* dengan cara menekan kuat *tissue* berperekat yang ada pada dokumen.

8) Lining

Lining adalah teknik memperkuat kertas dengan memberi lapisan penguat pada satu sisi (bagian belakang kertas/dokumen). Proses ini digunakan untuk memperkuat kertas atau dokumen berupa gambar, peta yang rapuh atau robek. Bahan yang digunakan adalah *Japanese tissue paper* 27

grdan diperkuat dengan menggunakan perekat CMC *(Carboxyl methly cellulose)*.

9) *Sizing*

Sizing merupakan teknik untuk mengembalikan kekuatan kertas karena tahap konservasi, permukaan kertas memudar dan kekuatan kertas melemah. Untuk mengembalikan kekuatan kertas tersebut dan memberikan efek kalau dilakukan dengan memberi penguat *(gelatine* atau *CMC* cair*)* pada permukaan kertas. *Sizing* dilakukan dengan menggunakan *sprayer* atau kuas.

10) Enkapulasi

Enkapulasi merupakan suatu cara untuk memperkuat kertas yang berbentuk lembaran lepas agar terhindar dari keruskaan yang bersifat fisik. Pada proses enkapulasi setiap lembar kertas/dokumen dilindungi dengan plastik bebas asam. Cara yang dilakukan adalah dengan mengapit dokumen diantara dua lembar plastik dan pada bagian pinggirnya direkatkan dengan *double side tape* seperti gambar berikut.

Tindakan preventif sangat berperan penting dalam menyelamatkan naskah kuno, karena tidak semua lembaga di daerah memiliki fasilitas untuk melakukan konservasi.

a. Tujuan dan Fungsi Pelestarian

Menurut Martoatmodjo (2014:1.6) Fungsi preservasi adalah untuk mencegah supaya koleksi perpustakaan tidak terganggu oleh manusia selaku pemustaka, serangga-serangga dan jamur yang sering dijumpai pada buku-buku di ruangan lembap. Singkatnya, preservasi memiliki beberapa fungsi:

1. Fungsi pelindung adalah untuk melindungi bahan pustaka dari serangga, manusia, jamur, panas matahari, air, dan lain-lain.serangga dan binatang kecil tidak akan menyentuh dokumen jika disimpan dengan baik. Masyarakat tidak akan salah dalam menangani dan menggunakan bahan pustaka. Ini akan tahan jamur dan lumut serta

membuatnya mudah untuk mengontrol sinar matahari dan juga kelembaban.

2. Fungsi preservasi/pengawetan adalah untuk memperpanjang umur dan penggunaan bahan pustaka tersebut tersedia bagi lebih banyak pembaca/pemustaka.
3. Fungsi kesehatan adalah untuk memastikan bahwa bahan pustaka bila dipelihara dengan baik, bersih dan bebas dari debu, jamur, hewan perusak dan sumber atau berbagai sarang penyakit, dan agar pemustaka serta pustakawan tetap dalam keadaan sehat. Pemustaka akan lebih tertarik untuk berkunjung dan membaca serta menggunakan perpustakaan.
4. Fungsi pendidikan/pengajaran adalah sebagai pemustaka maupun pustakawan itu sendiri harus belajar bagaimana menggunakan dan memelihara dokumen. Dengan harapan untuk menjaga kebersihan perpustakaan, tidaka membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan.
5. Fungsi kesabaran yaitu dapat menguji tingkat kesabaran pustakawan untuk dapat bersikap lebih sabar melakukan pelestarian dengan cara menambal buku berlubang, membersihkan kotoran binatang kecil dengan teliti dan baik, serta menghilangkan noda yang menempel pada bahan pustaka.
6. Fungsi ekonomi yaitu dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi lebih awet. Serta keuangan dapat lebih hemat.
7. Fungsi keindahan yaitu dengan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka menjadi tersusun lebih rapi, perpustakaan tampak menjadi lebih indah, sehingga menambah daya tarik kepada pembacanya.
8. Fungsi sosial yaitu dalam kegiatan pelestarian tidak dapat dikerjakan oleh seorang diri, tetapi perpustakaan mengikut sertakan pemustaka untuk tetap merawat bahan pustaka dan perpustakaan.

Martoatmodjo (2014:1.5) menyatakan bahwa upaya konservasi ditujukan agar bahan pustaka tidak terlalu cepat rusak. Bahan perpustakaan yang mahal harus disimpan lebih lama dan menjangkau lebih banyak

pemustaka. Hal ini dapat dicapai dengan melestarikan bentuk fisik dan isi informasi bahan perpustakaan dengan mentransfer media lain untuk digunakan secara efektif dan efisien oleh pemustaka. Tujuan kegiatan pelestarian:

1. Menyimpan nilai informasi dokumen
2. penyimpanan fisik bahan pustaka dan dokumen
3. Mengatasi masalah kekurangan ruang
4. Mempercepat pencarian informasi, mengoptimalkan penggunaan bahan perpustakaan dan membuatnya lebih mudah untuk diakses oleh pemustaka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pelestarian adalah mengusahakan agar koleksi selalu tersedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan informasi yang terkandung di dalamnya dengan alih media atau melestarikan keduanya (bentuk fisik maupun kandungan informasinya). Oleh karena itu setiap perpustakaan minimal melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan agar bahan pustaka selalu tersedia dalam keadaan baik dan menarik untuk dibaca.

b. Kegiatan Pelestarian

Menurut Pawit (2005:119) menyebutkan bahwa preventif adalah proses atau tindakan yang dilakukan untuk mencegah sebelum bahan atau koleksi perpustakaan termasuk segala fasilitas, perabotan, dan perlengkapan yang mengalami kerusakan. Caranya antara lain sebagai berikut:

1) Membersihkan secara rutin seluruh pengobatan dan perlengkapan perpustakaan, termasuk keadaan ruangan yang harus selalu dalam keadaan bersih.
2) Membungkus atau memberi sampul setiap buku yang dimiliki oleh perpustakaan.
3) Mengatur ventilasi udara supaya tetap dalam keadaan normal, tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas. Sinar matahari diusahakan supaya tidak lansung menembus ruangan perpustakaan.

4) Membersikan koleksi buku dan lainya dengan menggunakan pembersih (sunda=*maceng*) atau dengan kuas berbulu halus dan lap yang bersih.
5) Memberi peringatan kepada para pemustaka agar secara bersama-bersama turut menjaga kebersihan dan kelestarian perpustakaan.
6) Memasang rambu-rambu peringatan di ruang perpustakaan yang isinya memohon kepada pengunjung agar menjaga kebersihan dan keamanan.
7) Tetap menjaga kerapihan letak buku-buku atau koleksi perpustakaan, termasuk perlengkapan dan perabotnya agar selalu dalam keadaan siaga layanan.

c. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelestarian

Kendala yang didapatkan dalam proses kegiatan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu kurangnya penerapan managemen dengan baik, kurangnya anggaran, dan kurangnya tenaga ahli. Penerapan manajemen di perpustakaan sangat penting sekali. Manajemen perlu dilakukan dalam proses *preservation,* dengan managemen apa yang dituju akan tercapai dengan baik dan berjalan dengan lancar. Manajemen dapat membantu mengurangi apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan yang ada di peprustakaan. Perawatan dan pelestarian di Indonesia mengalami banyak kendala karena:

1. Kurangnya tenaga preservasi/pemeliharaan di Indonesia.
2. Banyak pimpinan dan pembuat kebijakan tidak memahami pentingnya melestarikan bahan perpustakaan.
3. Upaya konservasi masih banyak kekurangan.
4. Berbagai bahan pustaka yang disimpan di perpustakaan Indonesia dicetak pada kertas dengan kualitas yang berbeda.
5. Berbagai ruang perpustakaan tidak dirancang untuk kebutuhan penyimpanan dan penyimpanan bahan perpustakaan.
6. Ditingkat nasional, tidak ada kebijakan koservasi nasional.
7. Tidak banyak pustakawan yang menguasai proses digitalisasi. (Rahmah dan Makmur, 2015: 122-123)

4. Kontribusi

Kontribusi adalah andil, jasa, partisipasi, pemberian, peran serta, sokongan, dan sumbangan. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi identik dengan kegiatan maupun suatu pekerjaan. Kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dibutuhkan untuk mempererat jalinan persaudaraan satu sama lain. Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.

Kontribusi atau *contribution* menurut Kamus Cambridge bermakna sesuatu yang disumbangkan atau dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu menjadi sukses. Sumbangan dalam hal ini dapat berarti uang, artikel, bantuan, maupun peran. Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution,* yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan demikian kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan. Kontribusi dapat berupa dukungan, uang, ide, gagasan maupun berupa tindakan yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.

a. Peran Perpustakaan dalam Pelestarian

Perpustakaan sangat berperan penting dalam pengelolaan bahan pustaka khususnya koleksi naskah kuno. Perpustakaan dituntut untuk

melakukan preservasi terhadap fisik naskah agar naskah atau manuskrip tersebut terjaga dan dapat digunakan secara optimal. Preservasi fisik naskah dengan cara melakukan konservasi dan restorasi. Konservasi artinya melindungi naskah agar tidak hilang, terbuang, dan rusak atau bahkan hancur. Sementara restorasi maksudnya mengembalikan bentuk naskah menjadi lebih kokoh, seperti melapisi naskah dengan kertas khusus.

Kemudian perpustakaan juga memiliki tugas mendigitalisasikan naskah untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan mengalih bentukkan naskah dengan menggunakan media lain atau yang sering kita kenal dengan sebutan alih media, melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal seperti memelihara isi dan informasi dalam naskah dengan cara melakukan *scanning (*dengan *scanner)* atau memfotonya (dengan kamera digital standar) lalu dijadikan ke dalam bentuk kemasan yang menarik, dapat berbentuk buku, artikel, CD-ROM, e-book, maupun bentuk lainnya (Bondar, 2008:24).

Selanjutnya pustakawan membuat dan menyusun daftar katalog naskah, pembuatan katalog bertujuan untuk mengetahui keberadaan suatu naskah yang sudah didigitalkan dan untuk membantu para peneliti mengetahui keadaan naskah itu sehingga memudahkan penelitian. Katalogisasi dapat dilakukan dengan mengklasifikasi koleksi yang terhitung sudah sangat tua yang didigitalisasi. Pelestarian naskah kuno ini merupakan bentuk implementasi dari fungsi kultural perpustakaan, yaitu perpustakaan berperan dalam melestarikan khazanah budaya lokal.

Beberapa langkah yang harus dilakukan terkait dengan pemeliharaan dan pelestarian naskah kuno yitu:

1. Mengadakan sosialisasi pemeliharaan naskah kuno pada masyarakat, perlu segera diadakan *workshop* tentang penanganan naskah kuno, mulai dari pencariannya, pemeliharaan dan pemanfaatan nilai informasinya agar tidak dijual oleh masyarakat kepada pihak lain. Kegiatan ini hendaknya perpustakaan daerah dapt berkoordinasi dengan pihak perpustakaan nasional yang membidangi bidang pengolahan dan

perawatan serta pelestarian koleksi nasional maupun koleksi naskah kuno. Perpustakaan juga dapat berkoordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian dibidang naskah kuno agar dapat menjadi narasumber.

2. Meanggarkan dana yang memadai untuk pengumpulan naskah kuno dan pemeliharaannya.
3. Mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi dan lembaga-lembaga terkait.
4. Berkaitan dengan pengembangan perpustakaan di daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten /kota diharapkan menetapkan kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan terutama terhadap penenganan naskah kuno ini dan mengalihmediakan naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah masing-masing untuk dilestarikan dan didayagunakan.

b. Pokok-Pokok Kebijakan Pelestarian

Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020) dalam buku yang berjudul *Kebijakan Pelestarian Bahan Perpustakaan dan Naskah Kuno* menjelaskan bahwa ada beberapa poin penting dalam kebijakan pelestarian naskah kuno, sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

   Sumber daya manusia di Pusat Preservasi Bahan Pustaka diharuskan mempunyai keahlian dalam bidang pelestarian fisik dan kandungan informasi. Sumber daya manusia yang diberi tanggung jawab dalam mengerjakan pelestarian bahan pustaka dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan ini. Kondisi SDM yang diharapkan adalah mempunyai kompetensi dibidang teknis konservasi dan alih media, serta mampu mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi di bidang pelestarian.

2. Sarana dan prasarana

   Semakin berkembangnya teknologi informasi dan terbatasnya sarana yang ada sehingga perlu pengembangan sarana dan prasarana di bidang pelestarian, yaitu berupa pelestarian fisik yang mencakup laboratorium dan peralatan konservasi, pelestarian kandungan

informasi yang mencakup laboratorium audio visual, multimedia dan pengolahan koleksi digital, dan reprografi, serta perangkat penunjang penyimpanan koleksi digital yang terintegrasi. Laboratorium adalah ruang konservasi dengan segala peralatan yang diperlukan, seperti alat untuk jilid, printer, mesin fotokopi, mesin press, *vacum cleaner* untuk membersihkan debu dan sebagainya.

3. Anggaran

   Penganggaran dalam kegiatan pelestarian di pusat preservasi bahan pustaka berasal dari APBN, kerjasama dengan instansi lain dan dana hibah dari pihak lain yang tidak mengikat. Ketersediaan anggaran menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian. Perpustakaan harus mengalokasikan anggaran untuk membeli sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelestarian bahan perpustakaan. Sumber anggaran kegiatan pelestarian ini dapat bersumber dari lembaga induk maupun dari pihak luar yang memiliki perhatian terhadap kegiatan pelestarian.

4. Pengembangan metode pelestarian

   Pusat Preservasi Bahan Pustaka senantiasa melakukan kajian dan penelitian untuk mencari metode-metode baru di bidang pelestarian agar lebih efektif dan efisien.

5. Peningkatan kerjasama

   Peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pelestarian di pusat preservasi bahan pustaka melakukan kerjasama dengan instansi atau yayasan terkait di bidang pelestarian. Kalau perpustakaan tersebut tidak mampu melakukan kegiatan pelestarian sendiri, maka dapat juga kegiatan pelestarian ini dilakukan melalui peningkatan kerjasama baik itu dengan sesama perpustakaan maupun instansi lainnya. Faktor yang mendorong suatu perpustakaan untuk melakukan peningkatan kerjasama ini adalah kurangnya pendanaan dari perpustakaan, kurangnya tenaga ahli terkait bidang pelestarian maupun kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan konservasi.

6. Jenis koleksi yang dilestarikan

   Koleksi Perpustakaan Nasional termasuk bahan dokumenter dari semua jenis - karya cetak (buku, serial, peta, lembaran musik, surat kabar), publikasi online dan digital lainnya, bahan unik yang tidak dipublikasikan seperti naskah, gambar, sejarah lisan dan rekaman cerita rakyat, dan koleksi ekstensif mikroform dan salinan digital.

7. Penguatan fungsi pembinaan pelestarian

   Menindaklanjuti fungsi pembinaan disemua jenis perpustakaan dibidang pelestarian pusat preservasi bahan pustaka melakukan bimbingan teknis, penyuluhan, magang, seminar dan *workshop*.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengemukakan hubungan antara penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan mengulas beberapa tulisan yang berkaitan dengan pembahasan mengenai kegiatan pelestarian naskah kuno, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ditulis oleh Hijrana Bahar, Taufik Mathar, tahun 2015.	"Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan"	Membahas tentang upaya dalam melestarikan naskah kuno.	Membahas tentang naskah kuno daun lontar
2.	Ditulis oleh Nopriani, Rhoni Rodin, tahun 2020.	"Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0"	Membahas tentang alasan pentingnya kegiatan konservasi manuskrip naskah.	Membahas faktor penyebab manuskrip rusak.
3.	Ditulis oleh Novi Wikaharyani, tahun 2018	"Manajemen Preservasi Koleksi Monograf pada Museum Siginjei Kota Jambi", Jurusan Ilmu Perpustakaan dan	Meneliti tentang preservasi dan menggunakan metode penelitian	Objek penelitian.

		Informasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.	deskriptif.	

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneltian ini merupakan penelitan dengan metode kualitatif, penelitian kualitatif menggambarkan fakta yang ada di lapangan yang telah diamati dengan menggunakan konsep teori ilmiah, kemudian penelitian deskriptif kualitatif juga menekankan pada proses, berpikir secara induktif, dan berkaitan dengan proses penelitian.

Creswell percaya bahwa penelitian kualitatif adalah proses ekspor dan memahami pentingnya perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian meliputi pertanyaan penelitian dan pertanyaan proses temporal, pengumpulan data tentang sikap partisipan, menganalisis data secara induktif, memasukkan sebagian data ke dalam topik dan memberikan interpretasi makna data. Kegiatan terakhir adalah memberikan laporan. (Sugiyono, 2014: 347)

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data secara *real* tanpa ada rekayasa pada saat pengambilan data, kemudian pengambilan data akan dilakukan setelah melihat latar dan kenyataan yang ada di Surau tersebut. Moeleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah peneltian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi dan perilaku yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menjelaskan dalam bentuk verbal dan linguistik, holistik, dan dalam bentuk alami tertentu. (Moeleong, 2012:.6)

Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno. Peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Hal ini terkait dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moeloeng:

Pertama, memudahkan dalam proses melakukan penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan sumber langsung dari data dan peneliti adalah penggerak utama, sehingga ia langsung berhadapan dengan fakta-fakta yang muncul. Posisi peneliti adalah sebagai pengumpul data.

Kedua, data yang terkumpul berupa kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Bahkan jika ada angka, itu hanya untuk tujuan dukungan. Data yang diperoleh disebut juga dengan pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, atau penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, fokus yang lebih besar pada proses kerja, sebuah fenomena yang menggunakan pendekatan yang lebih induktif. Proses penelitian ini berfokus pada apa yang telah kita lihat, apa yang telah kita dengar, dan data serta informasi yang telah kita analisis. Kemudian kelompokkan data dan informasi yang telah kita kumpulkan untuk memudahkan analisis dari Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 bertempat di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung, alamat di jalan M. Syafei Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Setiap rencana penelitian harus disertai dengan jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Jadwal ini berisi kegiatan yang akan dilakukan dan juga durasi pelaksanaannya, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2022						
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt
1	Observasi Awal	√						
2	Penyusunan Proposal		√					
3	Seminar Proposal			√				
4	Pengumpulan Data Penelitian				√			
5	Analisis Data					√		
6	Munaqasyah						√	
7	Penyempurnaan Munaqasyah							√

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, alat utama adalah peneliti itu sendiri, dan alat penelitian sederhana dapat dikembangkan setelah fokus penelitian jelas. Peneliti akan terlibat dalam penelitian original terkait masalah *Gran Tour and capture and selection,* pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2013 : 223).

Sarana investigasi adalah peneliti sendiri dan dalam pengumpulan data diperoleh hasil wawancara dengan pustakawan, pihak pemerintah

daerah kabupaten Sijunjung sehingga peneliti telah mendapatkan beberapa fenomena yang nyata di perpustakaan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer sumber informasi utama yang peneliti peroleh dalam studinya, informasi yang diperoleh dari pustakawan di perpustakaan. Sumber data primer memberikan informasi tentang fokus penelitian adalah pustakawan dari pihak perpustakaan daerah Kabupaten Sijunjung.

   Sumber data primer yang peneliti dapatkan yaitu informasi-informasi dari informan yaitu Ibu Rika Nursanti, S. Pt, M.M dan Ibu Riri Yanti Zahrul, A. Ks, M.I.Kom selaku pustakawan yang ada di perpustakaan. Peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelestarian naskah/manuskrip dari beberapa pustakawan di perpustakaan dan Angku selaku pengelola Surau dan memberikan sejumlah pertanyaan sebagai cara pengumpulan data.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder ini terdiri dari informasi pendukung yang diperoleh peneliti di lapangan. Setelah peneliti memperoleh informasi data primer, maka sumber informasi yang digunakan peneliti berfungsi sebagai sumber data pendukung, yaitu informasi yang peneliti peroleh dari pihak pemerintah daerah, dokumen-dokumen berupa catatan lapangan dan laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di perpustakaan.

   Sumber data sekunder yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu berupa data dan dokumen tentang naskah kuno, berapa jumlah naskah yang masih utuh dan masih bisa dimanfaatkan informasinya, dan juga sedikit penjelasan tentang isi naskah kuno tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya (Sugiyono, 2014 : 376). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tiga cara, yaitu :

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian lanjutan dan pencatatan secara sistematis. Observasi adalah studi yang sadar dan sistematis tentang fenomena sosial dan spritual dengan mengamati dan merekamnya. Tujuan pengamatan adalah untuk memahami manifestasi dan sejauh mana pentingnya internalisasi unsur-unsur perilaku manusia dalam fenomena sosial yang kompleks dalam pola budaya tertentu. Menurut Patton, observasi merupakan metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Untuk memberikan data yang akurat dan efektif, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang terlatih, rajin dan siap. (Imam Gunawan, 2014 : 143-144)

   Observasi yang peneliti lakukan yakni pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap kontribusi perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno yang merupakan objek penelitian maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam menggunakan *handphone* kemudian peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan pelestarian bahan pustaka pada perpustakaan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat yang di gunakan untuk pengambilan data peneliutian kualitatif, kemudian wawancara juga memberikan informasi dari beberapa pihak atau responden dari beberapa situasi dan kondisi, dalam hal ini wawancara tersebut peneliti lakukan secara langsung dengan beberapa pustakawan dan pengelola Surau.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai topik yang dikaji. Peneliti menentukan kepada siapa wawancara akan dilakukan yang mana peneliti akan mewawancarai pustakawan sebagai informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan apa kontribusi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan dalam kegiatan pelestarian dan apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Kemudian peneliti menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan atau menyiapkan pedoman wawancara. Selanjutnya peneliti mengatur jadwal dengan informan untuk melaksanakan wawancara. Alat-alat yang peneliti gunakan untuk pelaksanaan wawancara yaitu buku catatan*, handphone*, dan *camera.*

3. Dokumentasi

Salah satu metode terpenting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh data dari catatan tertulis (Sarosa, 2012 : 37-38). Peneliti mendapatkan dokumen yang berisi tugas dan fungsi bidang arsip yang ada di perpustakaan, laporan data dari kegiatan pelestarian , data tertulis salah satunya seperti naskah kuno/manuskrip yang sudah diolah dan dialihmediakan serta data lain yang mendukung pada

penelitian kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno.



Gambar 1.1 Tugas Bidang Arsip

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi, yaitu peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data pendukung dalam penelitian ini, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa tulisan seperti laporan kegiatan, dan foto-foto sedang melakukan pembicaraan dengan informan dengan adanya foto tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, kemudian foto ruangan Depo Arsi dan foto koleksi naskah kuno yang sudah didigitalkan kemudian dijadikan dalam bentuk CD dan ada juga yang dicetak dalam bentuk buku.

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mendokumentasikan secara langsung bangunan perpustakaan, tempat naskah tersebut disimpan, dokumentasi naskah yang peneliti lakukan setelah mendapat izin dari pihak perpustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Hal ini dilakukan selama proses pendataan dan setelah pendataan selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat mewawancarai beberapa informan, peneliti menganalisis tanggapan dari responden. Setelah dianalisis, jika jawaban dari informan kurang memadai, peneliti harus mengajukan lebih banyak pertanyaan sampai data dianggap memuaskan peneliti. Menurut Miles dan Huberman (1984), tugas analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan dapat dilanjutkan sampai kejenuhan data selesai. Kagiatan analisia data meliputi:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan data mentah dari kumpulan data yang dihasilkan dengan meringkas, mengklarifasikan, mengarsipkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

   Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

   Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya (Sugiyono, 2014 : 408).

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

   Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap

pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kredibel (Sugiyono, 2014: 412).

Peneliti melakukan peninjauan kembali data yang telah didapat pada saat di lapangan dan dari hasil wawancara untuk diuji kebenaran dan kecocokannya, setelah itu baru ditarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh saat proses penelitian dilakukan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

(Moeloeng, 2007 : 324) berpendapat dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

   Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang didapat peneliti untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data merupakan triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang diterima dari informan yang satu ke informan yang lain. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melihat informasi dari pustakawan kemudian mengecek informasi yang telah peneliti dapatkan.

2. Menggunakan Bahan Referensi Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk melihat apakah data tersebut benar. Dalam hal ini laporan peneliti akan disertai dengan foto-foto yang diambil selama peneliti melakukan penelitian. Selain itu, laporan peneliti juga akan dilengkapi dengan dokumen fokus penelitian yang autentik agar datanya lebih akurat, dan dapat diverifikasi.

3. Triangulasi Waktu

> Triangulasi waktu untuk memverifikasi data dengan meninjau informasi dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda baik itu pagi, siang, atau bahkan malam hari. (Putra, 2012:189)

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai validasi data. Tujuan dari triangulasi sumber ini adalah untuk mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengeceknya terhadap beberapa sumber yang ada. Jadi teknik triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang terlibat dalam proses kontribusi perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno. Dalam hal ini data yang diperoleh dari pustakawan akan dibandingkan dengan fakta yang diperoleh dari pengelola Surau melalui kegiatan observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung



Gambar 1.2 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Sijunjung

1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung

Awalnya kantor perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi kabupaten Sijunjung masih berada di bawah naungan bagian organisasi pada sekretarian daerah. Kemudian pada tahun 2008 berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sijunjung nomor 6 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah. Perkembangan terkait dengan negara dan pemerintahan dikeluarkannya peraturan daerah Kabupaten Sijunjung tahun 2008, membawa perubahan terhadap status pengelolaan kearsipan. Pengelolaan selama ini dilakukan bagian organisasi SETDA, terhitung 24 Agustus 2008, pengelolaan urusan kearsipan dan perpustakaan dikelola oleh SKPD tersendiri, dengan nama Kantor Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi Eselon III.

Kemudian direvisinya Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah melalui Undang-Undang Republik Indoneasia 23 tahun 2014 sebagai pengganti Undang-Undang 32 tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah Kabupaten Sijunjung dengan menerbitkan PERDA No 12 tahun 2016 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja badan/dinas/kantor di lingkungan pemerintah Kabupaten

Sijunjung. Terakhir sebagai tindak lanjut PERDA No 12 tahun 2016, diterbitkan Peraturan Bupati Kabupaten Sijunjung No 50 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan organisasi perangkat daerah dilingkungan kabupaten Sijunjung. Dengan ditetapkannya peraturan bupati tersebut membawa perubahan terhadap status Kantor Perpustakaan, Kearsipan, Dan Dokumentasi dari tingkat kantor sebelumnya menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan setingkat Eselon II b. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan beralamat jl.M.Syafei Muaro Sijunjung kode pos 27551. Tercatat sudah dua kali periode pergantian kepala dinas perpustakaan yaitu sebagai berikut :

a. Irwandi, S.IP.M.Si (tahun 2008-2009)
b. Drs. Darlias (tahun 2009-sekarang)

(Sumber Data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung. 2021)

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung

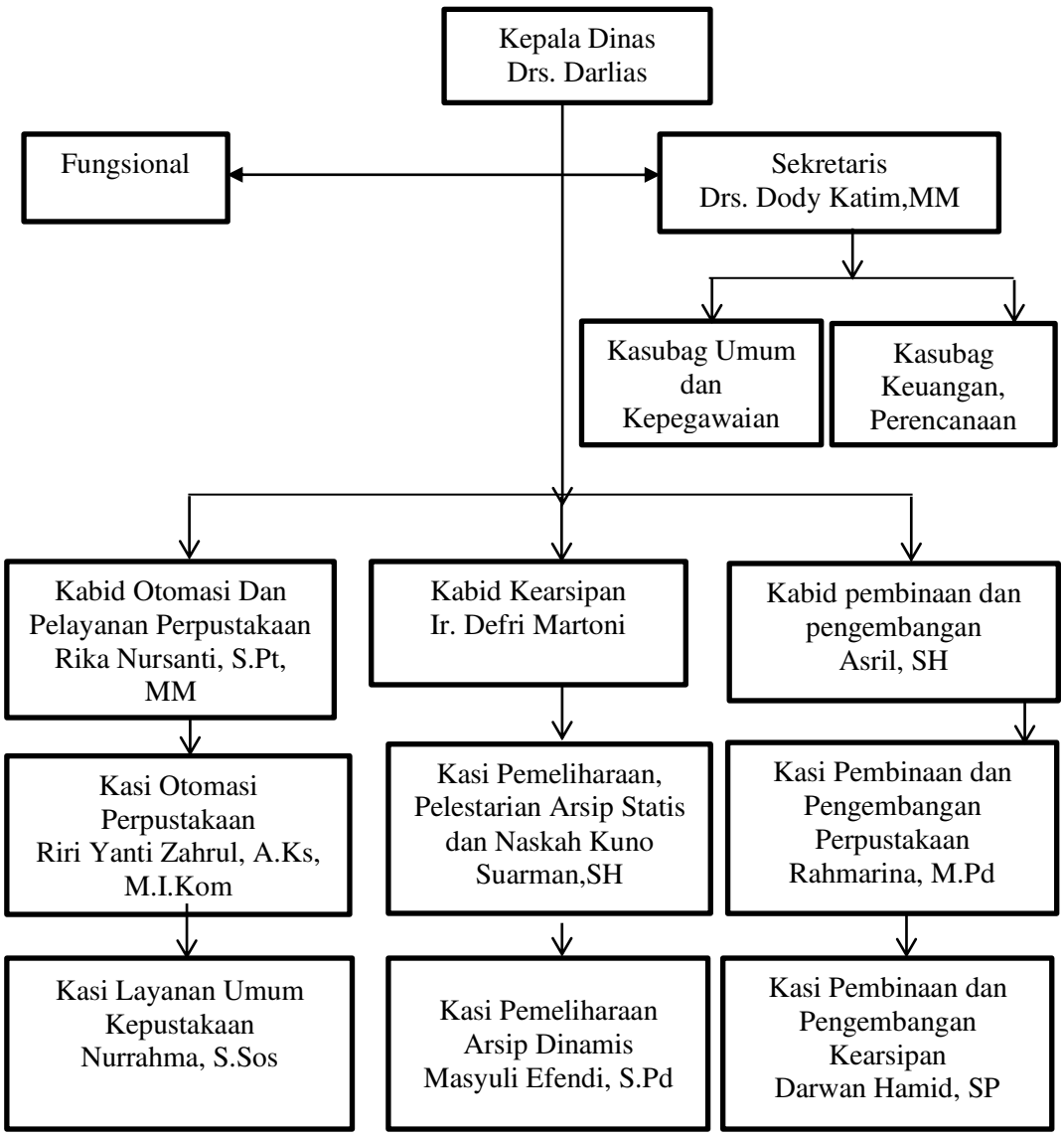
VISI : "Menjadikan perpustakaan sebagai sumber penelitian, pengetahuan, pelestarian informasi, menyediakan layanan, menghimpun pustaka dan akses informasi bagi pemustaka untuk tercapainya masyarakat berbasis pengetahuan."

MISI :

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui pelayanan prima.
2. Mensosialisasikan gemar membaca dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan.
3. Meningkatkan peran serta partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan perpustakaan.
4. Menjadikan perpustakaan sebagai perpustakaan yang dinamis.

(Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung, 2021)

3. Struktur Organisasi



Gambar 1.3 Struktur Organisasi

4. Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) karena kinerja pegawai yang baik akan menentukan tingkat kinerja OPD tersebut. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung pada tahun 2019 memiliki sumber daya manusia sebanyak 24 Orang PNS dan 20

Orang Non PNS, Klasifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berdasarkan status, pendidikan, golongan dan jabatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Berdasarkan Status tahun 2021

No	Status	Jumlah
1	PNS	24
2	Non PNS	20
	Jumlah	44

(Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Sijunjung, 2021)

Tabel 4.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Berdasarkan Pendidikan tahun 2021

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	S2	5
2	S1/D4	20
3	DIPLOMA	5
4	SMA/SMP/SD	14
	Jumlah	44

(Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Sijunjung, 2021)

Tabel 5.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Berdasarkan Golongan tahun 2021

No	Golongan	Jumlah
1	Golongan IV	10
2	Golongan III	8
3	Golongan II	6
4	Golongan I	0
	Jumlah	24

(Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Sijunjung, 2021)

Tabel 6.1 Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Berdasarkan Status Jabatan tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah
1	Eselon II	1
2	Eselon III	4
3	Eselon IV	7
4	Fungsional Umum (Staf) PNS	12
5	Fungsional Umum (Staf) Non PNS	20
	Jumlah	44

(Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Sijunjung, 2021)

b. Sarana dan Prasana

Selain pemanfaatan Sumber Daya Manusia ada faktor pendukung lainnya dalam kegiatan di kantor, aset dalam bentuk gedung atau kantor merupakan kebutuhan vital bagi lembaga atau organisasi manapun. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.1 Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Mobil Dinas	3
2	Motor Dinas	5
3	Scanner	1
4	Lemari	9
5	Rak	13
6	Filling Besi	2
7	Peti Uang	1
8	Papan Visull	1
9	Mesin Penghancur Kertas	1
10	White Board	1
11	Mesin Absen	1
12	AC	8
13	Sound System	1
14	Wirelles	1
15	Camera	1
16	Komputer &Laptop	16
17	LAN	1
18	Printer	13
19	Hardisk Eksternal	1
20	Server	2
21	Proyektor &Layar Proyektor	2

22	Mesin Bacode	1
23	Telephone	1
24	Faxsimilie	1
25	Meja	21
26	Kursi	21
28	Kipas Angin	2
29	Jam	2
30	Bendera & Tiang Bendera	3
31	Lambang Garuda Pancasila	1
32	UPS	4
33	Tv & Antena	2
No	**Nama Barang**	**Jumlah Barang**
34	Scooter	1
35	Gerobak Dorong	2
36	Mesin Pompa Air PMK	1
37	Pelengkapan Peralatan Rumah Tangga Lainya	18

(Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Sijunjung, 2021)

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data sesuai dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan melakukan 3 hal dimulai dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peneliti menggunakan interpretasi data secara deksriptif berupa uraian kalimat, pada hal ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data di lapangan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengelompokkan deskripsi hasil penelitian menjadi 3 bagian menyesuaikan dengan aspek yang diteliti yaitu kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno.

Langkah berikutnya adalah reduksi data, yaitu proses memilih, kemudian mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari data-data yang ada di lapangan. Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan jenisnya. Dalam menyajikan data, dimulai dengan

pengenalan terlebih dahulu peran atau kontribusi pihak Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno dan selanjutnya kendala dalam pelestarian naskah kuno. Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini dilakuakan dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan pada penarikan kesimpulan ini diharapkannya ada temuan baru tentang kontribusi perpustakaan dalam pelestarian naskah kuno khususnya di Kabupaten Sijunjung.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kegiatan pelestarian dari segi jumlah harus memadai, seperti jumlah pustakawan yang ditugaskan di ruangan restorasi harus memadai. Sumber daya manusia dalam kegiatan pelestarian diharuskan memiliki keahlian baik itu dalam bidang pelestarian secara fisik maupun dalam bidang kandungan informasi. Kondisi SDM yang diharapkan adalah mempunyai kompetensi dibidang transliterasi dan terjemahan, dibidang teknis konservasi dan alih media, serta mampu mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dibidang pelestarian.

Sumber daya manusia yang ada di perpustakaan sebanyak 3 orang pustakawan yang berlatar belakang perpustakaan. Sampai saat ini perpustakaan sudah mampu melakukan kegiatan pelestarian, konservasi dan alih media sesuai perkembangan teknologi. Perpustakaan mengirimkan pustakawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak-pihak yang peduli terhadap pelestarian naskah kuno. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pustakawan khususnya dalam bidang pelestarian.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> “Kalau untuk pustakawan yang dikhususkan dibidang pelestarian tidak ada, akan tetapi ketika ada kegiatan presesrvasi, akan ada petugas yang mengelolanya ditunjuk langsung oleh pihak perpustakaan. Alasan pihak

perpustakaan belum mengadakan pustakawan yang khusus untuk dibidang pelestarian ini adalah karena di Perpustakaan tidak ada menyimpan naskah kuno." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda yaitu:

"Kalau untuk pustakawan yang dibidang pelestarian memang belum ada, akan tetapi di perpustakaan ini kita punya 3 orang pustakawan. Sattu orang dibagian pengembangan, dan dua orang dilayanan." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakwan untuk dibidang pelestarian memang belum ada di perpustakaan. Mereka akan bersama-sama turun ke lapangan ketika ada kegiatan preservasi naskah kuno ke suatu tempat. Kekurangan sumber daya manusia dan juga kurangnya anggaran menjadi salah satu penyebab ditiadakannya pustakawan dibidang pelestarian.

Wawancara ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

"Ya ada, tahun 2020 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi mengadakan kegiatan pelatihan untuk melatih beberapa pustakawan untuk kegiatan preservasi. Tahun 2021 kemarin ada satu orang pustakawan yang mengikuti pelatihan pelestarian naskah kuno di UNAND selama 5 hari dan sudah ada sertifikat mengikuti kegiatannya. Selama mengikutu kegiatan pelatihan tersebut kami diajarkan bagaimana cara melakukan perawatan terhadap naskah kuno, kemudian bagaimana cara melakukan digitalisasi terhadap naskah kuno dan bagaimana cara melakukan alihmedia naskah ke dalam bentuk digital." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda yaitu:

"Ada, memang ada kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan dalam bidang pelestarian, yang mengadakan kegiatan tersebut baik itu dari pihak provinsi, universitas-universitas maupun lembaga lainnya. Pustakawan akan mengikuti kegiatan selama beberapa hari dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak terkait pelestarian ini." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakawan mengikuti kegiatan semacam pelatihan, *workshop,* seminar maupun semacamnya yang diadakan oleh pihak provinsi, universitas maupun lembaga lainnya dengan tujuan dengan diadakannya kegiatan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan pustakawan dalam hal pelestarian naskah kuno, pendidgitalisasian dan proses alihmedia naskah kuno.

b. Sarana dan Prasarana

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan terbatasnya sarana yang ada di perpustakaan sehingga membutuhkan pengembangan sarana dan prasarana dibidang pelestarian yaitu berupa pelestarian fisik yang mencakup laboratorium dan peralatan konservasi, pelestarian kandungan informasi yang mencakup laboratorium audio visual, multimedia dan pengolahan koleksi digital, reprografi serta penunjang penyimpanan koleksi digital yang terintegrasi. Laboratorium adalah ruangan konservasi dengan segala peralatan yang diperlukan seperti alat untuk jilid, printer, mesin photo copy, mesin press, *vacum cleaner* untuk membersihkan debu dan sebagainya.

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung untuk mendukung kegiatan pelestarian sampai saat ini sudah memiliki komputer dan laptop, printer, scanner yang akan membantu dalam kegiatan pelestarian. Perpustakaan memiliki peralatan yang digunakan dalam kegiatan pelestarian seperti lem, gunting, tissu jepang, sarung tangan dan peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam pelestarian.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan belum memadai untuk kegiatan pelestarian. Perpustakaan juga belum memiliki ruangan khusus seperti laboratorium untuk kegiatan pelestarian. Kegiatan pelestarian masih dilakukan dilokasi dimana tempat menyimpan naskah kuno. Untuk peralatan yang digunakan dalam pelestarian naskah kuno, dibutuhkan alokasi dana yang cukup besar karena kegiatan pelestarian ini membutuhkan peralatan khusus, seperti tissu yang digunakan adalah tissu

> Jepang yang harus dibeli langsung ke Jepang. Lem yang digunakan untuk kegiatan pelestarian juga khusus, sehingga dana yang dibutuhkan untuk membeli peralatan ini cukup besar." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda yaitu:

> "Sarana dan prasarana di perpustakaan untuk kegiatan pelestarian belum memadai. Perpustakaan belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan pelestarian. Perpustakaan tidak memiliki stok peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelestarian." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan anggaran dana yang belum memadai untuk melakukan pembangunan ruangan khusus seperti laborium untuk kegiatan pelestarian supaya kegiatan pelestarian naskah kuno ini bisa dilakukan di perpustakaan tidak di tempat yang menyimpan naskah tersebut.

c. Anggaran

Penganggaran dalam kegiatan pelestarian biasanya berasal dari APBN, kerjasama dengan instansi lain dan dana hibah dari pihak lain yang tidak mengikat. Ketersediaan anggaran menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian. Perpustakaan harus mengalokasikan anggaran untuk membeli sarana prasarana yang diperlukan untuk pelestarian bahan perpustakaan. Sumber anggaran kegiatan pelestarian ini dapat bersumber dari lembaga induk maupun dari pihak luar yang memiliki perhatian terhadap kegiatan pelestarian.

Anggaran yang digunakan perpustakaan dalam kegiatan pelestarian berasal dari kerjasama dengan instansi lain. Perpustakaan melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam kegiatan pelestarian. Anggaran dana yang dialokasikan pemerintah daerah untuk kegiatan ini berhasil menyelamatkan puluhan naskah kuno yang ada di Surau Calau. Namun keterbatasan anggaran sampai saat ini masih banyak naskah kuno yang belum bisa diolah, karena kegiatan ini membutuhkan dana yang tidak cukup

sedikit. Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Ada tapi tidak setiap tahun. Dana khusus untuk kegiatan preservasi naskah kuno ini ada, akan tetapi dana untuk kegiatan ini tidak ada untuk setiap tahun, untuk tahun 2021 kemaren ada anggaran dana dari pemerintah daerah untuk kegiatan preservasi akan tetapi hanya untuk 10 naskah kuno saja, dan itupun dialokasikan untuk kegiatan preservasi naskah kuno yang ada di Surau Calau bukan untuk Surau Simaung. Naskah kuno yang ada di Surau Calaupun belum semuanya bisa kami bersihkan karena dana yang dianggarkan sangat terbatas sehingga baru bisa dibersihkan 10 naskah saja. Kami juga sudah memberikan lemari ke pihak Surau Calau untuk menyimpan naskah yang sudah dibersihkan supaya tidak semakin rusak karena bertumpuk dengan benda-benda lainnya.Untuk tahun 2022 belum ada anggaran dana yang turun dari pihak pemerintah daerah. Sedangkan perpustakaan sendiri belum ada memiliki dana untuk kegiatan preservasi naskah kuno. Dalam hal ini anggaran dana sangat terbatas sehingga capaian pihak perpustakaan dalam kegiatan preservasi ini juga sangat minim terutama untuk naskah kuno yang ada di Surau Simaung. Sampai saat ini kami dari pihak perpustakaan belum ada memberikan kontribusi apapun untuk naskah kuno yang ada di Suarau Simaung ini. Bantuan lemaripun sebagai tempat penyimpanan naskah belum bisa kami berikan karena dana belum ada" (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ada anggaran dana untuk kegiatan pelestarian dari pihak pemerintah daerah, akan tetapi dana tersebut tidak setiap tahun diadakan oleh pemerintah daerah. Kurangnya dana ini menjadi penyebab kontribusi pihak perpustakaan belum ada di Surau Simaung, karena untuk kegiatan pelestarian ini membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga dibutuhkan dukungan dana yang besar khususnya dari pihak pemerintah daerah.

d. Pengembangan Metode Pelestarian

Perpustakaan senantiasa melakukan kajian dan penelitian untuk mencari metode-metode baru dibidang pelestarian agar kegiatan ini lebih efektif dan efisien.

e. Jenis Koleksi yang dilestarikan

Koleksi perpustakaan yang termasuk bahan dokumenter dari semua jenis karya cetak yaitu buku, serial, peta, lembaran musik, surat kabar,

publikasi online dan digital lainnya, bahan unik yang tidak dipublikasikan seperti naskah, gambar, sejarah lisan dan rekaman cerita rakyat, dan salinan digital. Perpustakaan sudah melakukan pelestarian terhadap naskah kuno yang berbahan dasar kertas. Bahan kertas mudah dimakan rayap, mudah terbakar, mudah rusak termakan usia dan mudah hancur terkena air.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Koleksi yang kami lestarikan sampai saat ini adalah naskah kuno yang berbahan dasar kertas. Naskah kuno tersebut sudah termakan usia dan rentan untuk rusak dan dimakan rayap serta mudah hancur terkena banjir dan musibah kebakaran." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

f. Penguatan Fungsi Pembinaan Pelestarian

Menindaklanjuti fungsi pembinaan disemua jenis perpustakaan dibidang pelestarian bahan pustaka. Perpustakaan dituntut untuk melakukan bimbingan teknis, penyuluhan, magang, seminar dan *workshop.* Sampai saat ini perpustakaan sudah melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya dilingkungan Surau Calau bahwasannya naskah kuno adalah koleksi yang harus dilestarikan karena termasuk koleksi yang unik dan merupakan ikon penting untuk suatu daerah.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Pihak perpustakaan yang pergi ke lapangan untuk melakukan kegiatan preservasi sekaligus melakukan bimbingan terhadap masyarakat yang memiliki naskah kuno, memberikan pengarahan kepada pemilik naskah kuno terkait pelestarian dan penjagaan terhadap naskah kuno. Perpustakaan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar Surau Calau tentang pentingnya naskah kuno ini." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

g. Peningkatan kerjasama

Peningkatan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelestarian di perpustakaan membutuhkan kerjasama dengan instansi atau yayasan terkait dibidang pelestarian.jika perpustakaan tidak mampu untuk melakukan kegiatan pelestarian sendiri, maka perpustakaan bisa melakukan kerjasama dengan sesama perpustakaan maupun dengan instansi lainnya.faktor yang mendorong suatu perpustakaan untuk melakukan peningkatan kerjasama adalah kurangnya pendanaan dari perpustakaan, kurangnya tenaga ahli terkait bidang pelestarian maupun kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan konservasi.

Perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah untuk menutupi anggaran dan yang terbatas. Pemerintah mengalokasikan dana untuk kegiatan konservasi, restorasi dan alih media untuk pelestarian naskah kuno yang ada di Surau Calau. Samapi saat ini sudah 19 naskah kuno yang disimpan dalam bentuk CD di perpustakaan.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Kalau untuk pihak perpustakaan sendiri memang belum ada melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam kegiatan preservasi ini, ketika ada kegiatan preservasi maka pihak perpustakaan sendirilah yang turun langsung ke lapangan, kemudian melakukan kegiatan pelestarian. Sebenarnya akan lebih baik memang harus ada kerjasama dengan pihak lain, mengingat banyak pertimbangan terutama terkait dana yang dikeluarkan untuk kegiatan ini. Sebagai contoh yaitu kegiatan pelestarian naskah kuno yang ada di Surau Simaung, dalam kegiatan tersebut mereka bekerjasama dengan pihak UNAND dan DREAMSEA yang memang sudah mengerti dan paham tentang pelestarian." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri menyampaikan pendapat yang berbeda:

> "Beberapa tahun sebelumnya kami pernah melakukan kegiatan preservasi terhadap naskah kuno ini, dan itu kami bekerjasama dengan pihak ketiga . tahun 2011 perpustakaan melakukan kerjasama dengan Kelompok Kajian Putika Universitas Andalas Padang bekerjasama dengan Masyarakat pernaskahan Nusantara (Manassa) dan Tokyo University For Foreign Studies (TUFS). Tujuan diadakannya kerjasama dengan pihak ketiga

adalah untuk meringankan biaya yang dikeluarkan ketika kegiatan berlangsung. SDM kita yang kurang memadai juga terbantu dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga ini, karena kalau kita memaksakan untuk tetap melakukannya sendiri maka akan merusak naskah dikarenakan SDM kita yang kurang mengerti akan hal itu." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membutuhkan kerjasama dengan pihak lain yang lebih paham dan mengerti cara mengelola naskah dengan baik. Terutama dalam hal pendanaan, kita akan merasa sangat terbantu karena diringankan biaya untuk kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana dari pihak ketiga yang memadai juga akan sangat membantu dalam kegiatan ini. Untuk itu sangat dibutuhkan kerjasama dengan pihak lain.

Dalam mencapai tujuan penelitian, maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa *point* sebagai berikut:

1. Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno

Kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan. Kontribusi ini tidak hanya berupa sumbangan uang, akan tetapi dapat berupa dukungan, sumbangan ide, gagasan maupun berupa tindakan yang bermanfaat dalam hal pelestarian terhadap naskah kuno tersebut.

Berikut merupakan data observasi dan wawancara dengan pihak perpustakaan mengenai kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung, untuk mendapatkan data dari responden tersebut peneliti menggunakan metode wawancara.

a. Bagaimana kebijakan pelestarian naskah kuno di perpustakaan daerah? Apakah sudah ada?

"Untuk kebijakan pelestarian naskah kuno ini sudah ada tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 2 tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan Ibu Riri tidak jauh beda yaitu:

> "Kami sudah pernah melakukan pelestarian terhadap naskah kuno, akan tetapi karena kemarin ada *recofusing* anggaran untuk 2 tahun setelah COVID maka tidak ada lagi anggaran untuk kegiatan pelestarian naskah kuno ini. Untuk kebijakan pelestarian dari pemerintah pasti ada, namun karena sekarang terbatas anggaran karena sekarang anggaran banyak dialihkan untuk penanganan COVID." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara dengan kepala bidang otomasi dan layanan dan pustakawan di perpustakaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan pelestarian naskah kuno ini sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Daerah dan juga sudah menjadi program bagi pemerintah. Akan tetapi program ini belum terealisasikan oleh pihak pemerintah dikarenakan anggaran dana yang belum memadai setiap tahunnya. Untuk saat ini kegiatan pelestarian naskah kuno belum menjadi prioritas utama bagi pihak pemerintah dikarenakan masih ada yang menjadi prioritas utama setiap tahunnya.

b. Apa tujuan jangka panjang dari kegiatan pelestarian naskah kuno ?

Wawancara dengan Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan mengatakan:

> "Kalau menurut saya tujuan jangka panjang dari kegiatan pelestarian naskah kuno ini adalah supaya naskah yang berbahan dasar kertas ini bisa terawat dengan baik dan informasi yang ada dalam naskah kuno tersebut tetap utuh sehingga informasinya masih bisa digunakan oleh generasi berikutnya."(Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri ada sedikit perbedaan yaitu:

> "Naskah kuno merupakan aset daerah, aset negara yang sangat penting yang memang harus jangka panjang untuk dilestarikan, karena naskah kuno ini semakin umurnya panjang berarti nilai sejarahnya semakin baik, semakin bagus dan ini sebenarnya pentingnya supaya naskah kuno kita ini tidak diambil oleh negara lain, karena sebagian ada yang dibawa oleh negara lain. Kalau sempat negara lain tahu kita punya naskah kuno, mereka akan sangat suka sekali untuk mengoleksi naskah kuno. Untuk itulah sangat penting kegiatan pelestarian ini gunanya supaya jangan sampai naskah kuno kita beralih kepemilikannya." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka panjang dari kegiatan pelestarian naskah kuno adalah supaya informasi yang ada dalam naskah tetap utuh sampai ke generasi berikutnya. Naskah kuno merupakan aset daerah bahkan aset negara yang sangat penting sehingga kegiatan pelestarian naskah kuno juga sangat penting untuk dilakukan supaya pihak luar tidak tahu kalau kita punya naskah kuno, dan juga supaya kepemilikan naskah kuno ini tidak berpindah tangan ke pihak luar dikarenakan kelalaian kita dalam menjaga aset yang sangat penting.

c. Bagaimana dengan pihak pemerintah, apakah mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno?

Wawancara dengan ibu Rika dan ibu Riri yaitu:

"Pihak pemerintah sangat mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno ini, apalagi sama kita ketahui bahwa naskah kuno itu adalah aset daerah yang sangat penting, ikon penting untuk suatu daerah sehingga kelestarian naskah kuno ini sangat perlu untuk dilakukan. Pihak perpustakaan dan pemerintah daerah bekerjasama untuk melakukan kegiatan pelestarian naskah kuno yang ada di Surau Calau khususnya. Untuk tahun 2021 ada anggaran dari pihak pemerintah daerah untuk kegiatan pelestarian naskah kuno dan dana tersebut sudah dialokasikan untuk konservasi sebanyak 10 naskah. Saya mengakui memang sangat minim sekali kontribusi dari pihak pemerintah daerah maupun pihak perpustakaan yang seharusnya menjalankan peran terpenting dalam kegiatan naskah kuno ini. Perpustakaan sudah melakukan kegiatan pelestarian, pengawetan dan juga perbaikan terhadap naskah-naskah yang ada di Surau Calau khususnya. Perpustakaan juga sudah mendigitalkan serta mengalihmediakan naskah kuno, sebanyak 19 naskah sudah diolah, didigitalkan dalam bentuk CD kemudian dicetak dalam bentuk buku yang disimpan di ruang Depo Arsip. Untuk naskah asli masih disimpan di Surau Calau, perpustakaan juga sudah memberikan lemari khusus untuk tempat penyimpanan naskah kuno. " (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

"Kalau pihak pemerintah daerah tentu sangat mendukung, akan tetapi karena keterbatasan anggaran sehingga skala prioritas anggaran belum sampai untuk kegiatan pelestarian. Perpustakaan berusaha untuk membuat pendataan dan perlindungan/pelestarian terhadap naskah kuno." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah sangat mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno, bahkan sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Daerah namun belum bisa direalisasikan. Anggaran yang memadai menjadi salah satu pendukung

untuk kelancaran kegiatan pelestarian naskah kuno ini. Kepedulian akan adanya naskah kuno ini juga menjadi faktor yang mendukung teralisasinya kegiatan pelestarian naskah kuno ini. Perhatian dan prioritas pihak pemerintah sangat dibutuhkan agar kegatan ini lancar, berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

d. Apa saja kontribusi/peran perpustakaan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung?

Wawancara dengan Ibu Rika yaitu:

"Kontribusi yang telah diberikan perpustakaan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno khususnya di Surau Calau, perpustakaan telah melakukan kegiatan preservasi, konservasi, restorasi serta digitalisasi terhadap naskah kuno yang telah diolah. Perpustakaan telah memberikan kotak khusus untuk tempat naskah kuno dan juga memberikan lemari untuk tempat menyimpan naskah kuno yang ada di Surau." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan kegiatan penyelamatan terhadap naskah kuno dan juga melakukan perawatan serta perbaikan terhadap naskah kuno yang sudah mulai rusak dimakan rayap. Naskah yang sudah dibersihkan kemudian didigitalkan oleh perpustakaan yang disimpan dalam bentuk CD dan juga ada dalam bentuk cetak seperti buku. Koleksi ini tersimpan rapi dalam lemari kaca di ruangan depo arsip perpustakaan.

2. Kendala yang menyebabkan Pelestarian Naskah Kuno di Kabupaten Sijunjung kurang diperhatikan

Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam kegiatan pelestarian naskah kuno, hal ini sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan pelestarian. Salah satu bagian yang kurang makakegiatan pelestarian tidak akan berjalan dengan lancar. Sumber daya manusia yang profesional dan juga sudah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kegiatan pelestarian, sehingga mereka paham dan mengerti tentang pelestarian sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelestarian ini supaya naskah tidak bertambah rusak. Apabila naskah ini diolah oleh pihak yang tidak paham bagaimana cara untuk mengolahnya, maka naskah tersebut bukannya semakin baik akan tetapi akan semakin rusak.

Anggaran dana yang memadai juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu kegiatan disamping sumber daya manusia yang profesional. Sumber dana ini tidak selalu dari instansi yang bersangkutan, namun bisa juga dari peningkatan kerjasama yang dilakukan oleh pihak terkait dengan lembaga lain yang memiliki dana yang memadai, sumber daya manusianya lebih baik, serta sarana dan prasarana lembaga yang lebih lengkap serta memadai, sehingga kegiatan pelestarian naskah kuno ini akan lebih mudah untuk dilakukan.

Berikut merupakan data observasi dan wawancara dengan pihak Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Sijunjung mengenai kendala yang menyebabkan pelestarian naskah kuno di kabupaten Sijunjung kurang diperhatikan, untuk mendapatkan data dari responden tersebut peneliti menggunakan metode wawancara.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kegiatan pelestarian dari segi jumlah harus memadai, seperti jumlah pustakawan yang ditugaskan di ruangan restorasi harus memadai. Sumber daya manusia dalam kegiatan pelestarian diharuskan memiliki keahlian baik itu dalam bidang pelestarian secara fisik maupun dalam bidang kandungan informasi. Kondisi SDM yang diharapkan adalah mempunyai kompetensi dibidang transliterasi dan terjemahan, dibidang teknis konservasi dan alih media, serta mampu mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dibidang pelestarian.

Sumber daya manusia yang ada di perpustakaan sebanyak 3 orang pustakawan yang berlatar belakang perpustakaan. Sampai saat ini perpustakaan sudah mampu melakukan kegiatan pelestarian, konservasi dan alih media sesuai perkembangan teknologi. Perpustakaan mengirimkan pustakawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak-pihak yang peduli terhadap pelestarian naskah kuno. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pustakawan khususnya dalam bidang pelestarian.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Kalau untuk pustakawan yang dikhususkan dibidang pelestarian tidak ada, akan tetapi ketika ada kegiatan preservasi, akan ada petugas yang mengelolanya ditunjuk langsung oleh pihak perpustakaan. Alasan pihak perpustakaan belum mengadakan pustakawan yang khusus untuk dibidang pelestarian ini adalah karena di Perpustakaan tidak ada menyimpan naskah kuno." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda yaitu:

> "Kalau untuk pustakawan yang dibidang pelestarian memang belum ada, akan tetapi di perpustakaan ini kita punya 3 orang pustakawan. Sattu orang dibagian pengembangan, dan dua orang dilayanan." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakwan untuk dibidang pelestarian memang belum ada di perpustakaan. Mereka akan bersama-sama turun ke lapangan ketika ada kegiatan preservasi naskah kuno ke suatu tempat. Kekurangan sumber daya manusia dan juga kurangnya anggaran menjadi salah satu penyebab ditiadakannya pustakawan dibidang pelestarian.

b. Peningkatan kerjasama

Peningkatan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelestarian di perpustakaan membutuhkan kerjasama dengan instansi atau yayasan terkait dibidang pelestarian.jika perpustakaan tidak mampu untuk melakukan kegiatan pelestarian sendiri, maka perpustakaan bisa melakukan kerjasama dengan sesama perpustakaan maupun dengan instansi lainnya.faktor yang mendorong suatu perpustakaan untuk melakukan peningkatan kerjasama adalah kurangnya pendanaan dari perpustakaan, kurangnya tenaga ahli terkait bidang pelestarian maupun kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan konservasi.

Perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah untuk menutupi anggaran dan yang terbatas. Pemerintah mengalokasikan dana untuk kegiatan konservasi, restorasi dan alih media untuk pelestarian

naskah kuno yang ada di Surau Calau. Samapi saat ini sudah 19 naskah kuno yang disimpan dalam bentuk CD di perpustakaan.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Kalau untuk pihak perpustakaan sendiri memang belum ada melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam kegiatan preservasi ini, ketika ada kegiatan preservasi maka pihak perpustakaan sendirilah yang turun langsung ke lapangan, kemudian melakukan kegiatan pelestarian. Sebenarnya akan lebih baik memang harus ada kerjasama dengan pihak lain, mengingat banyak pertimbangan terutama terkait dana yang dikeluarkan untuk kegiatan ini. Sebagai contoh yaitu kegiatan pelestarian naskah kuno yang ada di Surau Simaung, dalam kegiatan tersebut mereka bekerjasama dengan pihak UNAND dan DREAMSEA yang memang sudah mengerti dan paham tentang pelestarian." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda mengatakan:

"Beberapa tahun sebelumnya kami pernah melakukan kegiatan preservasi terhadap naskah kuno ini, dan itu kami bekerjasama dengan pihak ketiga. Tujuan diadakannya kerjasama dengan pihak ketiga adalah untuk meringankan biaya yang dikeluarkan ketika kegiatan berlangsung. SDM kita yang kurang memadai juga terbantu dengan melakukan kerjasama dengan phak ketiga ini, karena kalau kita memaksakan untuk tetap melakukannya sendiri maka akan merusak naskah dikarenakan SDM kita yang kurang mengerti akan hal itu." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membutuhkan kerjasama dengan pihak lain yang lebih paham dan mengerti cara mengelola naskah dengan baik. Terutama dalam hal pendanaan, kita akan merasa sangat terbantu karena diringankan biaya untuk kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana dari pihak ketiga yang memadai juga akan sangat membantu dalam kegiatan ini. Untuk itu sangat dibutuhkan kerjasama dengan pihak lain.

c. Pengembangan metode pelestarian

Pusat Preservasi Bahan Pustaka senantiasa melakukan kajian dan penelitian untuk mencari metode-metode baru di bidang pelestarian

Perpustakaan senantiasa melakukan kajian dan penelitian untuk mencari metode-metode baru dibidang pelestarian agar kegiatan ini lebih efektif dan efisien.

Wawancara ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Ya ada, tahun 2020 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi mengadakan kegiatan pelatihan untuk melatih beberapa pustakawan untuk kegiatan preservasi. Tahun 2021 kemarin ada satu orang pustakawan yang mengikuti pelatihan pelestarian naskah kuno di UNAND selama 5 hari dan sudah ada sertifikat mengikuti kegiatannya. Selama mengikutu kegiatan pelatihan tersebut kami diajarkan bagaimana cara melakukan perawatan terhadap naskah kuno, kemudian bagaimana cara melakukan digitalisasi terhadap naskah kuno dan bagaimana cara melakukan alihmedia naskah ke dalam bentuk digital." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda yaitu:

> "Ada, memang ada kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan dalam bidang pelestarian, yang mengadakan kegiatan tersebut baik itu dari pihak provinsi, universitas-universitas maupun lembaga lainnya. Pustakawan akan mengikuti kegiatan selama beberapa hari dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak terkait pelestarian ini." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakawan mengikuti kegiatan semacam pelatihan, *workshop,* seminar maupun semacamnya yang diadakan oleh pihak provinsi, universitas maupun lembaga lainnya dengan tujuan dengan diadakannya kegiatan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan pustakawan dalam hal pelestarian naskah kuno, pendidgitalisasian dan proses alihmedia naskah kuno.

c. Sarana dan prasarana

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan terbatasnya sarana yang ada di perpustakaan sehingga membutuhkan pengembangan sarana dan prasarana dibidang pelestarian yaitu berupa pelestarian fisik yang mencakup laboratorium dan peralatan konservasi, pelestarian

kandungan informasi yang mencakup laboratorium audio visual, multimedia dan pengolahan koleksi digital, reprografi serta penunjang penyimpanan koleksi digital yang terintegrasi. Laboratorium adalah ruangan konservasi dengan segala peralatan yang diperlukan seperti alat untuk jilid, printer, mesin photo copy, mesin press, *vacum cleaner* untuk membersihkan debu dan sebagainya.

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung untuk mendukung kegiatan pelestarian sampai saat ini sudah memiliki komputer dan laptop, printer, scanner yang akan membantu dalam kegiatan pelestarian. Perpustakaan memiliki peralatan yang digunakan dalam kegiatan pelestarian seperti lem, gunting, tissu jepang, sarung tangan dan peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam pelestarian.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

> "Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan belum memadai untuk kegiatan pelestarian. Perpustakaan juga belum memiliki ruangan khusus seperti laboratorium untuk kegiatan pelestarian. Kegiatan pelestarian masih dilakukan dilokasi dimana tempat menyimpan naskah kuno. Untuk peralatan yang digunakan dalam pelestarian naskah kuno, dibutuhkan alokasi dana yang cukup besar karena kegiatan pelestarian ini membutuhkan peralatan khusus, seperti tissu yang digunakan adalah tissu Jepang yang harus dibeli langsung ke Jepang. Lem yang digunakan untuk kegiatan pelestarian juga khusus, sehingga dana yang dibutuhkan untuk membeli peralatan ini cukup besar." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda yaitu:

> "Sarana dan prasarana di perpustakaan untuk kegiatan pelestarian belum memadai. Perpustakaan belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan pelestarian. Perpustakaan tidak memiliki stok peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelestarian." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan anggaran dana yang belum memadai untuk melakukan pembangunan ruangan khusus seperti laborium untuk kegiatan pelestarian

supaya kegiatan pelestarian naskah kuno ini bisa dilakukan di perpustakaan tidak di tempat yang menyimpan naskah tersebut.

d. Anggaran

Penganggaran dalam kegiatan pelestarian biasanya berasal dari APBN, kerjasama dengan instansi lain dan dana hibah dari pihak lain yang tidak mengikat. Ketersediaan anggaran menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian. Perpustakaan harus mengalokasikan anggaran untuk membeli sarana prasarana yang diperlukan untuk pelestarian bahan perpustakaan. Sumber anggaran kegiatan pelestarian ini dapat bersumber dari lembaga induk maupun dari pihak luar yang memiliki perhatian terhadap kegiatan pelestarian.

Anggaran yang digunakan perpustakaan dalam kegiatan pelestarian berasal dari kerjasama dengan instansi lain. Perpustakaan melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam kegiatan pelestarian. Anggaran dana yang dialokasikan pemerintah daerah untuk kegiatan ini berhasil menyelamatkan puluhan naskah kuno yang ada di Surau Calau. Namun keterbatasan anggaran sampai saat ini masih banyak naskah kuno yang belum bisa diolah, karena kegiatan ini membutuhkan dana yang tidak cukup sedikit.

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

"Ada tapi tidak setiap tahun. Dana khusus untuk kegiatan preservasi naskah kuno ini ada, akan tetapi dana untuk kegiatan ini tidak ada untuk setiap tahun, untuk tahun 2021 kemaren ada anggaran dana dari pemerintah daerah untuk kegiatan preservasi akan tetapi hanya untuk 10 naskah kuno saja, dan itupun dialokasikan untuk kegiatan preservasi naskah kuno yang ada di Surau Calau bukan untuk Surau Simaung. Naskah kuno yang ada di Surau Calaupun belum semuanya bisa kami bersihkan karena dana yang dianggarkan sangat terbatas sehingga baru bisa dibersihkan 10 naskah saja. Kami juga sudah memberikan lemari ke pihak Surau Calau untuk menyimpan naskah yang sudah dibersihkan supaya tidak semakin rusak karena bertumpuk dengan benda-benda lainnya.Untuk tahun 2022 belum ada anggaran dana yang turun dari pihak pemerintah daerah. Sedangkan perpustakaan sendiri belum ada memiliki dana untuk kegiatan preservasi naskah kuno. Dalam hal ini anggaran dana sangat terbatas sehingga capaian pihak perpustakaan dalam kegiatan

preservasi ini juga sangat minim terutama untuk naskah kuno yang ada di Surau Simaung. Sampai saat ini kami dari pihak perpustakaan belum ada memberikan kontribusi apapun untuk naskah kuno yang ada di Suarau Simaung ini. Bantuan lemaripun sebagai tempat penyimpanan naskah belum bisa kami berikan karena dana belum ada" (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ada anggaran dana untuk kegiatan pelestarian dari pihak pemerintah daerah, akan tetapi dana tersebut tidak setiap tahun diadakan oleh pemerintah daerah. Kurangnya dana ini menjadi penyebab kontribusi pihak perpustakaan belum ada di Surau Simaung, karena untuk kegiatan pelestarian ini membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga dibutuhkan dukungan dana yang besar khususnya dari pihak pemerintah daerah.

3.Upaya yang dilakukan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno

Berbagai upaya yang telah dilakukan perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung untuk kegiatan pelestarian nakah kuno yang ada di kabupaten Sijunjung, sehingga kontribusi yang minim untuk kegiatan pelestarian naskah kuno bisa dimaksimalkan. Tujuan dilakukannya upaya ini adalah untuk tetap menjaga agar naskah kuno yang kita miliki tidak berpindah tangan kepemilikan kepada pihak lain, sebagaimana yang kita ketahui bahwa naskah kuno adalah aset penting suatu daerah yang harus dilestarikan.

Berikut merupakan data observasi dan wawancara dengan pihak pengelola Surau Simaung dan pihak Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung mengenai kontribusi pihak Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung, untuk mendapatkan data dari responden tersebut peneliti menggunakan metode wawancara.

a. Apa tindakan yang akan dilakukan pihak Perpustakaan untuk menjaga dan menyebarluaskan informasi yang ada dalam naskah kuno?

Wawancara dengan ibu Rika Nursanti (Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan) mengatakan:

"Sejauh ini Pihak perpustakaan dan pemerintah daerah sudah bekerjasama untuk kegiatan preservasi (pelestarian), konservasi naskah (pengawetan pada naskah kuno), restorasi (perbaikan) sebanyak 10 naskah yang ada di kabupaten Sijunjung khususnya di Surau Calau. Naskah yang sudah diolah kemudian didigitalkan oleh pihak perpustakaan dibuat dalam bentuk CD dan ada juga yang dicetak dalam

> bentuk buku. Untuk kedepannya kita akan membuat program penjajakan ke tempat-tempat yang menyimpan naskah kuno, mengolah dan melestarikan naskah kuno agar informasi di dalamnya tidak musnah. Perpustakaan akan berkoordinasi dan membangun kerjasama dengan pihak yang memang sudah memadai untuk melakukan kegiatan pelestarian." (Wawancara dengan pustakawan Rika Nursanti pada tanggal 31 Agustus 2022)

Hasil wawancara ibu Rika dan ibu Riri tidak jauh beda mengatakan:

> "Mungkin selama ini kita dari pihak Perpustakaan maupun pemerintah daerah kurang berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di kabupaten Sijunjung. Untuk kedepannya langkah yang akan kami ambil adalah akan melakukan penjajakan ke Surau yang menyimpan naskah kuno, berapa naskah yang ada disana, berapa yang masih utuh dan juga yang sudah rusak, sehingga bisa melakukan kerjasama dengan pihak disana. Rencanya kami akan mendirikan galeri *art* untuk naskah kuno ini. Kalaupun memang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah museum, maka kami akan melakukan mesyawarah dengan pihak pemerintah daerah terkait hal ini. Mengingat di kabupaten Sijunjung belum ada museum, saya rasa pemerintah akan mempertimbangkan hal ini karena akan menguntungkan bagi pihak pemerintah juga dalam hal pembangunan dan juga akan semakin menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke sana." (Wawancara dengan pustakawan Riri Yanti Zahrul pada tanggal 1 September 2022)

Hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan program untuk kegiatan pelestarian di kabupaten Sijunjung sebenarnya sudah ada dari tahun sebelumnya, akan tetapi belum bisa terealisasikan karena dana yang terbatas. Untuk kedepannya kami berusaha berkoordinasi dengan pihak pemerintah daerah untuk lebih memprioritaskan pengelolaan naskah kuno yang ada di kabupaten Sijunjung.

C. Pembahasan Penelitian

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, mengatur tentang naskah kuno. Naskah kuno perlu untuk dilestarikan keberadaannya agar tidak musnah dan bermanfaat bagi

masyarakat. Pelestarian merupakan suatu pekerjaan untuk memelihara dan melindungi koleksi atau bahan pustaka sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu lama. Tujuan pelestarian naskah adalah untuk melestarikan kandungan informasi yang terdapat didalam naskah. Berikut pembahasan terhadap temuan penelitian tentang kontribusi perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno yaitu:

1. Kontribusi perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno

Perpustakaan berkewajiban untuk mengelola dan melestarikan koleksinya agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Informasi yang terkandung didalamnya tetap terjaga yang semuanya disatukan dalam pelestarian bahan pustaka. Pelestarian bahan perpustakaan adalah salah satu tujuan dari setiap organisasi perpustakaan, karena tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan dokumen tertulis dari masa lalu hingga masa kini dan melestarikannya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka saat ini dan masa yang akan datang.

Oleh karena itu, sulit juga untuk mengembangkan pedoman yang diperlukan untuk pelestarian bahan pustaka jenis ini. Padahal, setiap perpustakaan itu unik dan memiliki jawaban serta kebutuhan yang berbeda-beda mengenai maslah ini. Namun bagi perpustakaan deposit, pelestarian adalah salah satu pekerjaan yang penting. (Nasution, 2015).

Peran perpustakaan dalam pelestaran bahan pustaka sangat penting. Karena tugas dan fungsinya yang sekarang, perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali informasi, baik itu informasi berupa bacaantercetak maupun dalam bentuk bahan bacaan elektronik. Dalam suatu perpustakaan terdapat organisasi dan sistem yang akan mengatur perjalanan bahan pustaka/informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pemustaka. Adanya pengorganisasian dalam perpustakaan akan memudahkan dalam pembuatan kebijakan, penyusunan sebuah

perencanaan. Adanya pengorganisasian ini juga akan mempernudah perpustakaan dalam menjalankan tugas dan perannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sampai saat ini perpustakaan telah berkontribusi dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung khususnya Surau Calau. Kebijakan tentang pelestarian naskah kuno dari pihak pemerintah daerah sudah ada tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. Dalam program perpustakaanpun sudah ada dianggarkan untuk kegiatan pelestarian naskah kuno. Akan tetapi rencana yang telah dirancang tersebut belum bisa terealisasikan dengan baik dikarenakan berbagai faktor/kendala. Kontribusi yang telah dilakukan oleh perpustakaan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2011 perpustakaan melakukan kegiatan preservasi, konservasi serta restorasi terhadap naskah yang sudah rusak yang ada di Surau Calau. Naskah yang sudah rusak ini kemudian dibersihkan dengan alkohol, kemudian dilapisi dengan tissu jepang dan lem khusus. Sebanyak 19 naskah kuno berhasil diolah oleh perpustakaan yang kemudian didigitalkan dalam bentuk CD, ada juga yang dicetak dalam bentuk buku. Masing-masing judul naskah dicetak sebanyak 2 rangkap, 1 untuk perpustakaan dan 1 lagi untuk di Surau Calau. Naskah asli yang telah diolah masih disimpan di Surau Calau sedangkan CD dan naskah dalam bentuk buku ini disimpan dalam ruangan Depo Arsip Perpustakaan, yang mana ruangan ini sudah dilengkapi dengan AC sehingga kondisi ruangan yang baik akan memepertahankan keutuhan buku-buku dan arsip lainnya dari kerusakan.



Gambar 1.4 Lemari Kaca Tempat Menyimpan Manuskrip yang Sudah Didigitalkan

b. Tahun 2021 pihak perpustakaan kembali mendapat anggaran dari pihak pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan pelestarian naskah kuno. Sayangnya anggaran yang alokasikan ini sangat terbatas, hanya untuk 10 naskah saja. Pihak perpustakaan melakukan kegiatan pelestarian naskah kuno ini di Surau Calau. Keadaan naskah yang sangat memprihatinkan di Surau Calau, naskah yang berbahan kertas sudah banyak yang rusak bahkan untuk membuka naskah saja membutuhkan kehati-hatian karena kondisi naskah yang sudah rusak parah, banyak tulisan naskah yang sudah tidak jelas karena dimakan usia. Sebanyak 10 naskah berhasil diolah, diberi kotak khusus oleh perpustakaan kemudian kotak tersebut diberi kode untuk memudahkan dalam pencarian naskah kuno. Naskah asli masih disimpan di Surau Calau di ruangan khusus yang sudah disediakan oleh pihak Surau Calau. Perpustakaan juga sudah memberikan lemari khusus untuk penyimpanan naskah kuno dengan tujuan naskah kuno yang sudah diolah, diperbaiki bisa disimpan di ruangan khusus dan tidak bertumpuk dengan benda-benda lain yang akan mengakibatkan naskah ini semakin rusak. Namun sampai saat ini naskah yang sudah diolah ini belum bisa didigitalkan oleh

perpustakaan dengan berbagai kendala terutama anggaran, sumber daya manusia dan juga sarana prasarana yang belum memadai.

2. Kendala yang menyebabkan pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung kurang diperhatikan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam buku yang berjudul *Kebijakan Pelestarian Bahan Perpustakaan dan Naskah Kuno* menjelaskan bahwa ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam kebijakan pelestarian naskah kuno, seperti yang telah dijabarkan pada bab 2 kajian teori terdapat 7 unsur pelestarian naskah kuno:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)
b. Sarana dan Prasarana
c. Anggaran
d. Pengembangan Metode Pelestarian
e. Peningkatan Kerjasama
f. Jenis Koleksi yang dilestarikan
g. Penguatan Fungsi Pembinaan Pelestarian

Ketujuh unsur di atas penting dan perlu diperhatikan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno karena saling mempengaruhi satu sama lain. Daam kegiatan pelestarian naskah kuno, perpustakaan akan menemukan berbagai kendala seperti sunber daya manausia yang kurang memadai, saranas prasaranan yang kurang lengkao, anggaran yang tidak ada, kurangnya melakukan kerjasama dan juga kurangnya mengikuti pelatihan tentang pembinaan pelestarian. Penerapan manajemen di perpustakaan sangat penting sekali. Manajemen perlu dilakukan dalam kegiatan pelestarian, dengan adanya manajemen ini apa yang ingin kita rencanakan akan tercapai dengan baik dan berjalan dengan lancar. Manajemen juga dapat membantu mengurangi apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh wawancara dan observasi, sampai saat ini kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Sijunjung dalam merealisasikan kegiatan pelestarian naskah kuno sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia yang kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan naskah kuno, masyarakat merasa kurang butuh terhadap naskah kuno, kurangnya perhatian dari berbagai pihak untuk perkembangan naskah kuno, bahkan untuk perpustakaan sendiri belum ada memiliki tenaga pustakawan khusus yang dibidang pelestarian. Sumber daya manusia/pustakawan yang menguasai teknik pelestarian di perpustakaan belum ada. Pustakawan yang diturunkan ke lapangan untuk melakukan kegiatan pelestarian yaitu beberapa orang yang sudah mengikuti pelatihan tentang pelestarian. Pelatihan ini diadakan oleh pihak UNAND dan dinas kearsipan Provinsi Sumatera Barat selama 5 hari. Selama pelatihan pustakawan akan dikenalkan dengan berbagai materi yang berhubungan dengan kegatan pelestarian. Namun demikian, meskipun sudah pernah mengikuti pelatihan ini, tetap saja belum ada pustakawan yang memadai untuk melakukan kegiatan pelestarian. Hal inilah yang menjadi kendala bagi perpustakaan untuk melakukan pelestarian, SDM yang belum memadai akan semakin merusak naskah kuno dan mengakibatkan kerugian. Hal utama sebelum melakukan kegiatan pelestarian adalah pustakawan harus memiliki perhatian, kepedulian, dan pemahaman terhadap naskah kuno karena dengan demikian naskah kuno ini akan tetap terjaga dengan baik.
b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga sangat mempengaruhi pelestarian. Belum adanya ruangan khusus untuk kegiatan pelestarian di perpustakaan, sehingga selama ini ketika melakukan kegiatan pelestarian masih dilakukan di lapangan. Sampai saat ini pembangunan laboratorium khusus untuk kegiatan pelestarian masih sebatas perencanaan, hal ini dikarenakan dana yang masih terbatas. Kurangnya peralatan yang mendukung kegiatan pelestarian juga sangat berpengaruh seperti lem dan tisu jepang yang dikhususkan hanya untuk kegiatan pelestarian membutuhkan dana yang tidak sedikit juga, sehingga untuk kegiatan pelestarian ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Perpustakaan sendiri tidak memiliki stok peralatan yang

digunakan dalam kegiatan pelestarian. Peralatan lain seperti alat photocopy juga belum ada. Untuk kegiatan digitalisasipun perpustakaan juga belum ada, sehingga naskah yang sudah diolah belum bisa diproses untuk dialihmediakan.

c. Anggaran dana yang kurang sangat berpengaruh untuk keberlangsungan suatu kegiatan. Pihak perpustakaan belum ada memiliki dana khusus untuk kegiatan pelestarian dan masih bergantung terhadap dana yang dianggarkan oleh pihak pemerintah daerah. Sampai saat ini dana dari pemerintah sangat terbatas sehingga segala program yang telah direncanakan belum bisa terealisasikan dengan baik. Dukungan dalam bentuk apapun baik itu ide, gagasan, sarana prasarana maupun dalam hal anggaran yang cukup dari pihak pemerintah sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelestarian ini. Untuk tahun 2021 masih ada anggaran dari pemerintah daerah untuk kegiatan pelestarian naskah kuno, namun untuk tahun 2022 belum ada anggaran yang turun sedangakn masih banyak lagi naskah yang belum diolah dan kondisi naskah sudah banyak yang rusak bahkan ada naskah yang sudah hancur dimakan rayap, tulisan naskah yang sudah tidak jelas.
d. Peningkatan kerjasama, sampai saat ini belum maksimal, masih hanya sebatas perencanaan secara internal dan belum ada menjalin relasi dengan pihak manapun. Sebenarnya kalau ada koordinasi yang baik antara beberapa pihak, maka kendala yang dihadapi bisa diminimalisir. Sampai saat ini Kementerian Kebudayaan kabupaten Sijunjung belum ada ikut campur dalam kegiatan pelestarian ini, mengingat bahwa naskah kuno yang ada di Surau Calau merupakan salah satu cagar budaya yang harus dilestarikan agar tidak punah. Naskah kuno yang ada di kabupaten Sijunjung berasal dari bahan kertas sehingga sangat penting untuk dilakukan kegiatan pelestarian, karena jika tidak dilakukan maka naskah kuno akan rusak dan hancur termakan usia sehingga informasi yang ada di dalamnya tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

e. Pengembangan Metode Pelestarian, sampai sekarang perpustakaan belum ada melakukan penelitian dan kajian-kajian yang akan menemukan metode-metode terbaru dalam bidang pelestarian, hal ini bertujuan agar kegiatan pelestarian dapat dilaksanakan secara efisien dan juga lebih efektif.
f. Jenis Koleksi yang Dilestarikan, jenis koleksi langka yang ada di Kabupaten Sijunjung adalah naskah kuno yeng berbahan dasar kertas. Koleksi dari bahan kertas rentan dimakan rayap, sehingga akan mudah rusak. Naskah kuno berbahan kertas juga mudah hancur jika terkena air, mudah terbakar apabila terjadi bencana kebakaran. Keadaan inilah yang sangat menuntut agar pelestarian naskah kuno sangat penting dilakukan, hal ini dengan tujuan agar naskah kuno tetap terjaga, utuh dan bermanfaat untuk generasi ke generasi.
g. Penguatan Fungsi Pembinaan Pelestarian, kegiatan pembinaan ini sangat perlu untuk dilakukan terutama oleh pihak perpustakaan karena hal ini merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari suatu perpustakaan. Perpustakaan perlu melakukan pembinaan kepada masyarakat terutama yang memiliki koleksi naskah kuno. Kesadaran akan pentingnya pelestarian naskah kuno ini perlu sosialisasikan kepada masyarakat supaya masyarakat tidak salah tindakan dalam pemeliharaan naskah kuno. Perpustakaan perlu melakukan seminar-seminar, penyuluhan dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian terhadap naskah kuno, karena naskah kuno memiliki nilai sejarah yang tinggi, dan juga tingkat kerusakan pada naskah kuno juga sangat tinggi karena merupakan dokumen dengan usia yang sudah lama.

3. Upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno

Berbagai upaya akan dilakukan pihak perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung untuk kegiatan pelestarian naskah kuno. Berbagai kendala yang ditemui sebelumnya bisa diatasi dengan melakukan usaha

untuk kedepannya, sehingga kontribusi perpustakaan yang minim untuk kegiatan pelestarian naskah kuno selama ini bisa dimaksimalkan. Dukungan dari berbagai pihak serta kerjasama yang baik harus dijalin. Kerjasama yang baik ini bertujuan untuk saling memahami satu sama lain antara pihak perpustakaan dengan pihak lainnya. Kerjasama ini juga akan memudahkan langkah pihak perpustakaan dalam mendapatkan informasi terkait perkembangan naskah kuno.


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA SUMATERA BARAT
WILAYAH KERJA PROVINSI SUMATERA BARAT, RIAU DAN KEPULAUAN RIAU

Puluhan Buku dan Naskah Kuno
Ditemukan di Surau Calau Muaro Sijunjung

Gambar 1.5 Pelestarian Naskah Kuno di Surau Calau

Hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi adalah manajemen/perencanaan yang baik untuk kegiatan pelestarian akan tercapai dengan baik.

a. Tahun 2011 perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung menjalin kerjasama dengan Kelompok Kajian Putika Universitas Andalas Padang bekerjasama dengan Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) dan Tokyo University For Foreign Studies (TUFS). Kerjasama inimenghasilkan naskah kuno yang sudah didigitalkan dan kemudian dideskripsikan.

b. Menjalin kerjasama yang baik dan saling berkoordinasi bisa mengurangi kendala yang dihadapi pihak perpustakaan. Karena dengan komunikasi yang lancar kita merasa saling membutuhkan satu sama lain, sehingga apa yang ingin kita capai bisa terealisasikan dengan baik. Langkah awal yang akan dilakukan perpustakaan adalah meningkatkan kesadaran, kepedulian dan perhatian masyarakat khusunya perpustakaan dan pemerintah daerah terkait pentingya naskah kuno dan juga pentingnya pelestarian naskah kuno. Meningkatkan kebutuhan masyarakat dan pihak lain akan informasi yang ada di dalam naskah kuno. Perpustakaan akan melakukan pendataan terhadap naskah kuno yang ada di Kabupaten Sijunjung, dengan kegiatan ini perpustakaan akan tahu jumlah naskah yang masih bisa diperbaiki, yang sudah atau bahkan naskah yang sudah hancur.

   Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung menjalin kerjasama dengan Pusat Studi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Universitas Anandalas Padang dan University Of Malaya Malaysia pada tahun 2017 dan menemukan 99 judul buku dan 343 naskah kunokoleksi Surau Calau. Pihak Pusat Studi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau telah memberikan beberapa peralatan untuk membersihkan dan mengawetkan buku dan naskah kuno yang ada di Surau Calau.

c. Kegiatan penjajakan/pendataan ini penting dilakukan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan/keputusan terkait anggaran pelestarian. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, perpustakaan akan sangat terbuka apabila ada pihak tertentu yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di kabupaten Sijunjung. Karena dengan kerjasama ini kendala yang dihadapi bisa diminimalisir dan kegiatan bisa dimaksimalkan.

d. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah untuk pembangunan museum atau galeri *art* khusus untuk penyimpanan naskah kuno, mengingat kabupaten Sijunjung belum ada memiliki

museum. Hal ini juga akan semakin menarik para wisatawan untuk berkunjung melihat galeri sejarah kabupaten Sijunjung, naskah kuno adalah ikon penting untuk suatu daerah.

e. Melakukan penulisan kembali naskah kuno, langkah ini bisa menjadi salah satu cara untuk melestarikan naskah kuno agar masih utuh. Karena dengan penulisan kembali naskah kuno ini, apabila nantinya terjadi bencana kebakaran,kebanjiran atau bahkan naskah sudah rusak, kita msih punya salinan dari naskah asli. Alih aksara, juga dapat menarik perhatian masyarakat untuk lebih memperhatikan perkembangan naskah kuno, karena dengan alih aksara ini masyarakat yang tidak paham akan bahasa arab, merasa tertarik untuk membaca naskah kuno melalui alih aksara ini.
f. Pembuatan website yang resmi dan diproduksi sendiri karena selama ini perpustakaan belum ada memiliki website produksi sendiri karena naskah kuno ini memiliki hak paten, tidak bisa dicopy oleh sembarang orang. Pembuatan website produksi sendiri ini dengan tujuan naskah kuno yang sudah didigitalkan untuk mempublikasikan/memperkenalkan kepada masyarakat umum tentang naskah kuno yang ada di kabupaten Sijunjung supaya masyarakat dapat melihat, mengakses naskah dengan mudah tanpa harus datang ke tempat secara langsung.
g. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pelestarian. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pustakawan dalam hal pelestarian. Mengikuti pelatihan juga akan menambah pengetahuan pustakawan dalam perkembangan teknologi yang akan mendukung kegiatan pelestarian dalam proses digitalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kontribusi perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno, berikut kesimpulan peneliti dapatkan yaitu:

1. Kontribusi pihak perpustakaan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno adalah perpustakaan melakukan kegiatan preservasi (pelestarian), konservasi (pengawetan) dan restorasi (perbaikan) terhadap naskah kuno, selanjutnya melakukan pendigitalisasian terhadap 19 naskah kuno dan menjadikan naskah kuno tersebut dalam bentuk CD dan juga tercetak dalam bentuk buku. Perpustakaan memberikan kotak khusus yang sudah diberi kode untuk tempat menyimpan naskah kuno kepada pihak Surau Calau. Selanjutnya perpustakaan juga telah memberikan lemari khusus sebagai tempat penyimpanan naskah kuno agar naskah tersebut tetap terjaga dan tidak sembarang orang bisa membuka naskah tersebut.
2. Berbagai kendala yang menyebabkan pelestarian naskah kuno di Kabupaten Sijunjung kurang diperhatikan diantaranya, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai, belum adanya SDM yang paham teknik pelestarian, kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan naskah kuno, kurangnya perhatian berbagai pihak terkait naskah kuno, sarana dan prasarana yang belum memadai, anggaran dana yang terbatas baik itu dari pihak perpustakaan sendiri maupun dari pihak pemerintah daerah, belum melakukan kerjasama dengan pihak lain yang akan mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno, perpustakaan belum ada melakukan pembinaan terhadap masyarakat yang memiliki naskah kuno.
3. Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung untuk kegiatan pelestarian naskah kuno. Perpustakaan harus menambah pustakawan khususnya yang

bertugas dibidang pelestarian dan restorasi. Mengikuti kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan pelestarian, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pustakawan dalam hal pelestarian. Pihak perpustakaan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah terkait pentingnya pelestarian naskah kuno dan juga pendirian museum atau galeri *art* khusus untuk penyimpanan naskah kuno, pihak perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak lain terkait perkembangan naskah kuno, perpustakaan membuat website resmi yang diproduksi sendiri untuk mempublikasikan naskah kuno yang sudah diolah sehingga pelestarian naskah kuno di kabupaten Sijunjung dapat dilaksanakan dengan baik.

2. **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini berimplikasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa depan, khususnya di bidang perpustakaan dan informasi, terutama yang berkaitan dengan masalah kontribusi perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno.

2. Implikasi praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan terutama tentang kontribusi perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno.
b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembanagan ilmu pengetahuan terkait kontribusi perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung dalam pelestarian naskah kuno.
c. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pelestarian naskah kuno.
d. Bagi program studi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan berkaitan dengan preservasi koleksi.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka saran dari peneliti dalam Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan perlu menambah tenaga sumber daya manusia yang dikhususkan dibidang pelestarian, meningkatkan pelatihan SDM khususnya terkait pelestarian naskah kuno, menambah sarana dan prasarana di perpustakaan khususnya ruangan untuk kegiatan pelestarian, meningkatkan kerjasama dan saling berkoordinasi dengan berbagai pihak dalam rangka untuk mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno. Perpustakaan perlu membuat website khusus untuk mempublikasikan naskah kuno yang ada di kabupaten Sijunjung, supaya masyarakat luas tahu bahwa Kabupaten Sijunjung memiliki cagar budaya dan ikon penting dalam perkembangan sejarah.
2. Pihak pemerintah daerah untuk kedepannya harus lebih perhatian terhadap perkembangan naskah kuno yang ada di Kabupaten Sijunjung. Pemerintah harus menjadikan kegiatan pelestarian naskah kuno sebagai prioritas sehingga dana yang dianggarkan untuk kegiatan pelestarian naskah kuno tidak terbatas, ada anggaran dana untuk kegiatan pelestarian setiap tahunnya dan kebijakan yang ada tentang naskah kuno bisa terealisasikan dengan baik.
3. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran, pemahaman serta perhatian terhadap pentingnya pelestarian naskah kuno. Masyarakat perlu meningkatkan kebutuhan akan naskah kuno, betapa pentingnya naskah kuno sehingga rasa kepemilikan yang tinggi dari masyarakat akan menjaga naskah kuno agar tetap utuh dan terhindar dari kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Kautsar, Irad. 2016. *Preservasi Bahan Pustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Takalar* (skirpsi). Makassar : Uneversitas Islam Negeri Alauddin.

Ayu Wirayanti, Made, 2014. *Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka (Konservasi Kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas).* Pusat Preservasi Perpustakan Nasional RI.

Ayu, E. S., & Supangat, I. (2018). *Survey Tingkat Keasaman Buku Langka Pasca Deasidifikasi Kering (Non Aqueous Deacidification) di Perpustakaan nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Bafadal, Ibrahim, 1992. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020. *Kebijakan Pelestarian Bahan Perpustakaan dan Naskah Kuno.*

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung. 2021. *Laporan Tahunan 2021: Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung*. Sijunjung.

Dureau, J.M & Clements, D.W.G 1990. *Dasar-dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Fatmawati, E. (2018). *Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan*. *LIBRIA*, *Vol. 10* (No. 1).

Hijrana Bahar, Taufik Mathar (2015). Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi,* diakses 20 Mei 2022 pada pukul 10.15 .

Ibrahim, Andi. 2013. *Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka* (Skripsi). Gowa : Universitas Islam Negeri Alauddin.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kontribusi.

Karmidi, Martoatmodjo, 1997. *Pelestarian Bahan pustaka*. Jakarta: Multi Wijaya.

Khoirunnisa, "Pengolahan Koleksi Buku di Perpustakaan Pribadi (Studi Kasus Perpustakaan Al-Wasthiyyah Palembang".*Skripsi,* diakses 22 Mei 2022 pada pukul 20.35.

Lasa, Hs 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Moeloeng, L. J, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nopria, Wiwid. "Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan Bina Darma Palembang".*Skripsi,* diakses 20 Mei 2022 pukul 11.00.

Nopriani, Rhoni Rodin (2020). Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0. *Skripsi,* 20-25, diakses 21 Mei 2022 pada pukul 20.10.

Nurjanah. "Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Dan Arsip Pasca Tsunami Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh". Tesis (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga) diakses 28 Mei 2022, Pukul 02.15 dari http://digilib.uin-suka.ac.id/13854/

Peraturan Pemerintah Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1991 Tentang Serah Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam.

Pramono, dkk, 2022. *Riwayat Hidup Singkat Syekh Malin Bayang dan Khazanah yang Ditinggalkan.* Pontianak & Padang: Pustaka Rumah Aloy bekerja sama dengan Surau Intellectual for Conservation (SURI).

Primadesi, Yona. "Jurnal Bahasa dan Seni", Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah-naskah Kuno Paseban. Vol, II, NO. 2, Tahun 2010, dari http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/viewFile/88/66

Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020. *Pelestarian Fisik Naskah Kuno.*

Saputra, Dedi "Konservasi naskah-naskah kuno pada museum negeri provinsi Sumatera Utara". Skripsi (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara), di akses tanggal 28 Mei 2022, Pukul 18.00 WIB, dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46193/5/Chapter%20I

Sudiarti, Leni, 2019. *Metode Deasidifikasi Basah dengan Larutan Magnesium Karbonat pada Konservasi Kuratif Naskah Kuno Media Kertas*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pdf.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia.

Supriyono dan Maryono, Pengelolaan Koleksi Langka dan Pendayagunaan Naskah Kuno. Jurnal diakses pada tanggal 25 Mei 2022, pukul 10.17.

Sutarno N.S, 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.

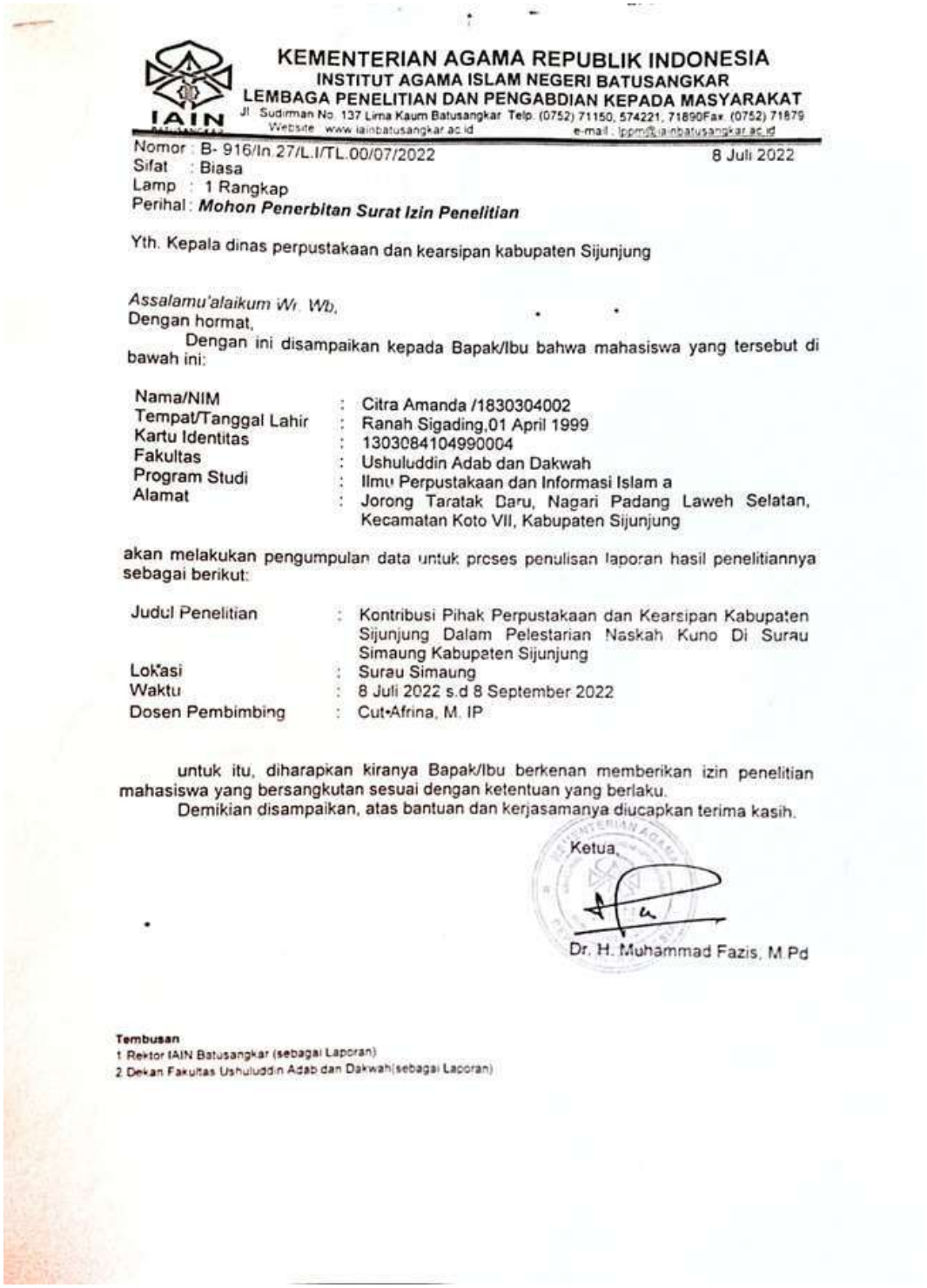
Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 20 dan 21.

Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Tahun 2009. (2009). Jakarta: CV. Tamita Utama.

Wulan, Cahya Tri. 2016. *Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Koleksi Deposit Perpustakaan* (artikel). Diakses pada 20 Mei 2022, pukul 08.10.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 916/In.27/L.I/TL.00/07/2022 8 Juli 2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 Rangkap
Perihal : ***Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian***

Yth. Kepala dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sijunjung

Assalamu'alaikum Wr. Wb,
Dengan hormat,
Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	:	Citra Amanda /1830304002
Tempat/Tanggal Lahir	:	Ranah Sigading,01 April 1999
Kartu Identitas	:	1303084104990004
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam a
Alamat	:	Jorong Taratak Daru, Nagari Padang Laweh Selatan, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	:	Kontribusi Pihak Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung Dalam Pelestarian Naskah Kuno Di Surau Simaung Kabupaten Sijunjung
Lokasi	:	Surau Simaung
Waktu	:	8 Juli 2022 s.d 8 September 2022
Dosen Pembimbing	:	Cut Afrina, M. IP

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan
1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah(sebagai Laporan)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

KABUPATEN SIJUNJUNG

DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO

A. Pustakawan

1. Bagaimana kebijakan pelestarian naskah kuno di perpustakaan daerah? Apakah sudah ada atau belum?
2. Apa tujuan jangka panjang dari pelestarian naskah kuno?
3. Berapa orang jumlah pustakawan yang ditugaskan khusus dibidang pelestarian?
4. Untuk SDM, apakah pustakawan sendiri yang melakukan pelestarian atau pihak lain?
5. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pustakawan dibidangnya?
6. Apabila ada, apakah pelatihan tersebut merupakan bagian dari pengembangan SDM?
7. Apakah pihak perpustakaan sudah punya ruangan khusus untuk kegiatan pelestarian?
8. Apakah ada anggaran dana khusus untuk kegiatan pelestarian naskah kuno?
9. Bagaimana dengan pihak pemeritah daerah, apakah mereka mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno?
10. Apa tindakan yang akan dilakukan pihak perpustakaan untuk menjaga dan menyebarluaskan informasi yang ada dalam naskah kuno?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

KABUPATEN SIJUNJUNG

DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO

NAMA : Rika Nursanti

JABATAN : Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan

HARI/TANGGAL: 31 Agustus 2022

1. Bagaimana kebijakan pelestarian naskah kuno di perpustakaan daerah? Apakah sudah ada atau belum?

   "Kebijakan pelestarian naskah kuno sudah ada dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026".
2. Apa tujuan jangka panjang dari pelestarian naskah kuno?

   " Tujuan jangka panjang dari kegiatan pelestarian naskah kuno ini adalah supaya naskah yang bahannya terbuat dari kertas bisa terawat dengan baik dan informasi yang ada dalam naskah kuno tersebut tetap utuh sehingga masih bisa digunakan oleh generasi berikutnya.
3. Berapa orang jumlah pustakawan yang ditugaskan khusus dibidang pelestarian?

   "Pustakawan yang dikhusukan dibidang pelestarian tidak ada, akan tetapi ketika ada kegiatan preservasi, akan ada petugas yang mengelolanya ditunjuk langsung oleh pihak perpustakaan. Alasan pihak perpustakaan belum mengadakan pustakawan yang khusus untuk bidang pelestarian ini adalah karena di Perpustakaan tidak ada menyimpan naskah kuno".
4. Untuk SDM, apakah pustakawan sendiri yang melakukan pelestarian atau pihak lain?

"Kalau untuk pihak perpustakaan sendiri memang belum ada melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam kegiatan preservasi ini, ketika ada kegiatan preservasi maka pihak perpustakaan sendirilah yang turun langsung ke lapangankemudian melakukan kegiatan pelestarian. Untuk lebih baiknya memang harus ada kerjasama dengan pihak lain, mengingat dana yang tidak sedikit untuk kegiatan ini. Sebagai contoh yaitu kegiatan pelestarian naskah kuno yang ada di Surau Simaung, pihak yang terlibat yaitu Unand dan DREAMSEA. "

5. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pustakawan dibidangnya?

   "Ya ada, tahun 2021 kemaren ada satu pustakawan yang mengikuti pelatihan pelestarian naskah kuno di Unand dan sudah ada sertifikat mengikuti kegiatan."

6. Apabila ada, apakah pelatihan tersebut merupakan bagian dari pengembangan SDM?

   "Ya, kegiatan pelatihan tersebut diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pustakawan dalam hal pelestarian naskah kuno."

7. Apakah pihak perpustakaan sudah punya ruangan khusus untuk kegiatan pelestarian?

   "Belum ada, pihak perpustakaan belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan pelestarian naskah kuno."

8. Apakah ada anggaran dana khusus untuk kegiatan pelestarian naskah kuno?

   "Ada tapi tidak setiap tahun. Dana khusus untuk kegiatan preservasi naskah kuno ini ada, akan tetapi dana untuk kegiatan ini tidak ada untuk setiap tahun, untuk tahun 2021 kemaren ada anggaran dana dari pemerintah untuk kegiatan preservasi akan tetapi hanya untuk 10 naskah kuno saja belum semua naskah kuno yang di bersihkan, dan itupun dialokasikan untuk kegiatan preservasi naskah kuno yang ada di Surau Calau bukan untuk Surau Simaung. Untuk tahun 2022 belum ada anggaran

dana yang turun dari pihak pemerintah. Sedangkan perpustakaan sendiri belum ada memiliki dana untuk kegiatan preservasi naskah kuno. Dalam hal ini anggaran dana sangat terbatas sehingga capaian pihak perpustakaan dalam kegiatan preservasi ini juga sangat minim terutama untuk naskah kuno yang ada di Surau Simaung.".

9. Bagaimana dengan pihak pemeritah daerah, apakah mereka mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno?

   "Pihak pemerintah sangat mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno ini, apalagi sama kita ketahui bahwa naskah kuno itu adalah aset daerah yang sangat penting sehingga kelestarian naskah kuno ini sangat perlu untuk diperhatikan.Terutama di Surau Simaung sebagai Surau yang paling banyak menyimpan naskah kuno. Diakui memang sangat minim sekali kontribusi dari pihak pemerintah daerah maupun pihak perpustakaan yang seharusnya menjalankan peran terpenting dalam kegiatan pelestarian naskah kuno ini.

   Alasan pihak pemerintah daerah dan pihak perpustakaan tidak turun ke Surau Simaung yaitu karena sudah ada pihak Unand yang bekerjasama dengan DREAMSEA selaku organisasi internasional untuk mengolah dan mengelola naskah kuno yang ada di Surau Simaung. Keterbatasan anggaran juga menjadi penyebab pihak pemerintah tidak ikut campur dalam kegiatan tersebut, menurut pihak pemerintah akan lebih baik naskah tersebut dikelola oleh lembaga yang telah memiliki dana yang cukup, sehingga naskah tersebut bisa dirawat dan dijaga sebagaimana mestinya."

10. Apa tindakan yang akan dilakukan pihak perpustakaan untuk menjaga dan menyebarluaskan informasi yang ada dalam naskah kuno?

    " Pihak perpustakaan dan pemerintah daerah belum ada melakukan upaya pelestarian naskah kuno yang ada di Surau Simaung. Adanya kerjasama pihak Unand dan DREAMSEA akan sangat menguntungkan bagi masyarakat luas dalam mengakses naskah kuno, karena naskah kuno yang telah didigitalkan bisa dengan mudah diakses melalui web yang telah disediakan oleh DREAMSEA. Pihak perpustakaan bukannya tidak

perhatian terhadap naskah kuno yang ada, akan tetapi keterbatasan anggaran yang menghambat langkah kami untuk turun ke lapangan. Untuk pihak pemerintah daerah semoga kedepannya lebih memperhatikan lagi kegiatan pelestarian naskah kuno yang ada dikabupaten Sijunjun, menyediakan anggaran khusus untuk kegiatan pelestarian dan menjadikan kegiatan ini sebagai prioritas utama dalam kegiatan yang direncanakan pemda."

TRANSKIP WAWANCARA

KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

KABUPATEN SIJUNJUNG

DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO

NAMA : Riri Yanti Zahrul

JABATAN : KASI Otomasi Perpustakaan

HARI/TANGGAL: 01 September 2022

1. Bagaimana kebijakan pelestarian naskah kuno di perpustakaan daerah? Apakah sudah ada atau belum?

   "Kami sudah pernah melakukan pelestarian terhadap naskah kuno, akan tetapi karena kemarin ada *recofusing* anggaran untuk 2 tahun setelah COVID maka tidak ada lagi anggaran untuk kegiatan pelestarian naskah kuno ini. Untuk kebijakan pelestarian dari pemerintah pasti ada, namun karena sekarang terbatas anggaran karena sekarang anggaran banyak dialihkan untuk penanganan COVID."

2. Apa tujuan jangka panjang dari pelestarian naskah kuno?

   "Naskah kuno merupakan aset daerah, aset negara yang sangat penting yang memang harus jangka panjang untuk dilestarikan, karena naskah kuno ini semakin umurnya panjang berarti nilai sejarahnya semakin baik, semakin bagus dan ini sebenarnya pentingnya supaya naskah kuno kita ini tidak diambil oleh negara lain, karena sebagian ada yang dibawa oleh negara lain. Kalau sempat negara lain tahu kita punya naskah kuno, mereka akan sangat suka sekali untuk mengoleksi naskah kuno. Untuk itulah sangat penting kegiatan pelestarian ini gunanya supaya jangan sampai naskah kuno kita beralih kepemilikannya."

3. Berapa orang jumlah pustakawan yang ditugaskan khusus dibidang pelestarian?

"Kalau untuk pustakawan yang dibidang pelestarian memang belum ada, akan tetapi di perpustakaan ini kita punya 3 orang pustakawan. Sattu orang dibagian pengembangan, dan dua orang dilayanan."

4. Untuk SDM, apakah pustakawan sendiri yang melakukan pelestarian atau pihak lain?

   "Beberapa tahun sebelumnya kami pernah melakukan kegiatan preservasi terhadap naskah kuno ini, dan itu kami bekerjasama dengan pihak ketiga. Tujuan diadakannya kerjasama dengan pihak ketiga adalah untuk meringankan biaya yang dikeluarkan ketika kegiatan berlangsung. SDM kita yang kurang memadai juga terbantu dengan melakukan kerjasama dengan phak ketiga ini, karena kalau kita memaksakan untuk tetap melakukannya sendiri maka akan merusak naskah dikarenakan SDM kita yang kurang mengerti akan hal itu."

5. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pustakawan dibidangnya?

   "Ada, memang ada kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan dalam bidang pelestarian, yang mengadakan kegiatan tersebut baik itu dari pihak provinsi, universitas-universitas maupun lembaga lainnya. Pustakawan akan mengikuti kegiatan selama beberapa hari dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak terkait pelestarian ini."

6. Bagaimana dengan pihak pemeritah daerah, apakah mereka mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno?

   "Kalau pihak pemerintah daerah tentu sangat mendukung, akan tetapi karena keterbatasan anggaran sehingga skala prioritas anggaran belum sampai untuk kegiatan pelestarian."

7. Apa tindakan yang akan dilakukan pihak perpustakaan untuk menjaga dan menyebarluaskan informasi yang ada dalam naskah kuno?

   "Mungkin selama ini kita dari pihak Perpustakaan maupun pemerintah daerah belum ada campur tangan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di Surau Simaung. Untuk kedepannya langkah yang akan kami ambil

adalah akan melakukan penjajakan ke Surau Simaung, berapa naskah yang ada disana, berapa yang masih utuh dan juga yang sudah rusak, sehingga bisa melakukan kerjasama dengan pihak disana. Rencanya kami akan mendirikan galeri *art* untuk naskah kuno ini. Kalaupun memang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah museum, maka kami akan melakukan mesyawarah dengan pihak pemerintah daerah terkait hal ini. Mengingat di Kabupaten Sijunjung belum ada museum, saya rasa pemerintah akan mempertimbangkan hal ini karena akan menguntungkan bagi pihak pemerintah juga dalam hal pembangunan dan juga akan semakin menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke sana."

TRANSKIP WAWANCARA

KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

KABUPATEN SIJUNJUNG

DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO

NAMA : Hendri Edison

JABATAN :Pengelola Surau

HARI/TANGGAL: 07 Agustus 2022

11. Bagaimana dengan pihak pemeritah daerah, apakah mereka mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno?

    "Sejauh ini belum ada kontribusi baik itu dari pihak perpustakaan maupun pihak pemerintah dalam kegiatan pelestarian naskah kuno di Surau Simaung. Ketidakmengertian menjadi salah satu alasan pihak pemerintah tidak ikut campur tangan dalam kegiatan pelestarian naskah kuno. Alasan saya menggandeng pak Pramono dari kampus UNAND yaitu karena beliau lebih paham, lebih mengerti harus diapakan naskah ini, apa tindakan yang harus dilakukan, bagaimana cara menjaga bahan naskah ini agar tetap awet. Ketika kegiatan pelestarian naskah kuno sudah mulai digarap orang, barulah pihak pemerintah merasa itu milik kita, kita yang punya hak atas naskah itu, pihak pemerintah merasa sangat penting untuk memberikan izin untuk kegiatan pelestarian ini. Ketika kami sudah mendapat penghargaan sebagai pemilik naskah terbanyak di Kabupaten Sijunjung dari pihak luar, barulah pihak pemerintah mengakui bahwa itu sebuah cagar budaya yang perlu diperhatikan, dilestarikan.

TRANSKIP WAWANCARA

KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

KABUPATEN SIJUNJUNG

DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO

NAMA : Angku Malin Bandaro

JABATAN : Pengelola Surau Simaung

HARI/TANGGAL: 24 Juli 2022

1. Berapa jumlah naskah kuno yang ada di Surau?

   " Naskah kuno yang ada di Surau Simaung ada 88 naskah yang masih utuh, sedangkan ada 2 naskah tebal yang telah rusak dan tidak bisa dibaca lagi karena telah dimakan rayap."
2. Bahan kertas yang digunakan?

   "Bahan kertas yang digunakan tergolong bahan yang bagus karena terbuat dari bahan kertas Eropa."
3. Bagaimana kondisi naskah kuno tersebut?

   " Kondisi ruangan yang lembab, ventilasi udara yang kurang baik dan juga naskah yang ditumpuk dengan berbagai barang lainnya mengakibatkan naskah tersebut rusak parah, ada 2 naskah tebal yang telah rusak."
4. Selama ini dimana naskah kuno tersebut disimpan?

   " Naskah tersebut ada di Surau ini, ada dipihak pengelola Surau/Angku Surau. Mereka menyimpan naskah tersebut dalam ruangan kecil dan sempit. Ruangan tersebut merupakan salah satu dari ruangan Surau namun terpisah dari Surau utama."
5. Bagaimana cara pihak Surau menjaga naskah kuno tersebut agar tetap utuh sampai sekarang?

   " Dengan bantuan pihak Unand yang bekerjasama dengan DREAMSEA, yang mana DREAMSEA ini adalah organisasi yang berasal dari Australia. Sebelumnya kami hanya melakukan penulisan kembali naskah-naskah

agar tidak hancur, untuk jaga-jaga kalau suatu saat ada musibah banjir atau kebakaran kami masih punya salinannya. Sekarang alhamdulillah dengan bantuan pihak UNAND yang bekerjasama dengan DREAMSEA sebanyak 88 naskah sudah didigitalkan dan sudah bisa diakses oleh masyarakat umum, tidak hanya di Indonesia saja bahkan se Asia Tenggara sudah bisa mengaksesnya melalui web yang sudah disediakan oleh pihak DREAMSEA."

6. Bagaimana tanggapan pihak perpustakaan sebagai lembaga/instansi yang memiliki tugas dan peran untuk menjaga agar naskah kuno tetap terjaga dengan baik?

   "Belum ada tanggapan dari pihak perpustakaan dalam bentuk apapun baik itu berupa kunjungan kesini maupun dalam bentuk lainnya."

7. Apakah pihak perpustakaan sudah melakukan preservasi naskah kuno di Surau?

   " Belum ada."

8. Bagaimana tanggapan pihak pemerintah daerah terkait naskah kuno ini?

   " Sejauh ini belum ada perhatian dari pihak pemerintah daerah dan juga pihak perpustakaan yang seharusnya menjaga naskah langka dan kuno juga belum ada perhatian terhadap naskah ini. Masyarakat sekitarpun tidak peduli terhadap naskah kuno ini, itulah sebabnya banyak masyarakat kita yang tidak tahu kalau di Surau Simaung ada menyimpan banyak koleksi manuskrip yang isinya beranekaragam."

9. Apakah ada anggaran dana khusus dari pihak pemerintah untuk kegiatan preservasi naskah kuno?

   " Belum ada, sejauh ini belum ada tanggapan dari pihak pemerintah terkait kegiatan preservasi yang dilakukan. Dulu pernah kami meminta agar didirikan sebuah museum khusus untuk tempat naskah kuno ini, akan tetapi sampai sekarang belum ada tanggapan dari pihak pemda untuk hal itu."

Lampiran 4

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Bidang Otomasi dan Layanan Perpustakaan



Dokumentasi wawancara dengan KASI Bidang Otomasi Perpustakaan



Dokumentasi wawancara dengan Pengelola Surau



Dokumentasi wawancara



Lampiran 5 Dokumentasi Perpustakaan

Tempat Penyimpanan Manuskrip yang Belum diolah/didigitalkan



Manuskrip Asli



Ruangan Depo Arsip Perpustakaan



Lemari Kaca Tempat Penyimpanan Manuskrip Yang Sudah Didigitalkan



Manuskrip Dalam Bentuk CD dan Buku



Kotak Manuskrip dari Perpustakaan



Lemari Tempat Menyimpan Manuskrip Dari Perpustakaan

